

**PROBLEMATIKA KEBERAGAMAAN ANAK USIA
PUBERTAS DAN DAMPAKNYA TERHADAP
KETAATAN BERIBADAH DI DESA GIRIPURNO
KEC. KAWEDANAN MAGETAN**

SKRIPSI



**OLEH:
ANSHOR AFANDI
210314251**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Afandi, Anshor. 2019. Problematika Keberagamaan Anak Usia Pubertas dan Dampaknya Terhadap Ketaatan Beribadah. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Iswahyudi, M.Ag

Kata Kunci: Problematika Keberagamaan, anak usia pubertas, Ketaatan Beribadah

Akhir-akhir ini banyak sekali anak yang melakukan kenakalan remaja, seperti pencurian, minum-minuman keras dan juga pergaulan bebas. Anak dapat melakukan kenakalan remaja karena kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, serta kurangnya pendidikan tentang agama. Sehingga berdampak buruk terhadap ketaatan beribadah anak tersebut. Oleh karena itu sebagai orang tua harus bisa memainkan perannya sebaik dan semaksimal mungkin supaya anak-anaknya tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja.

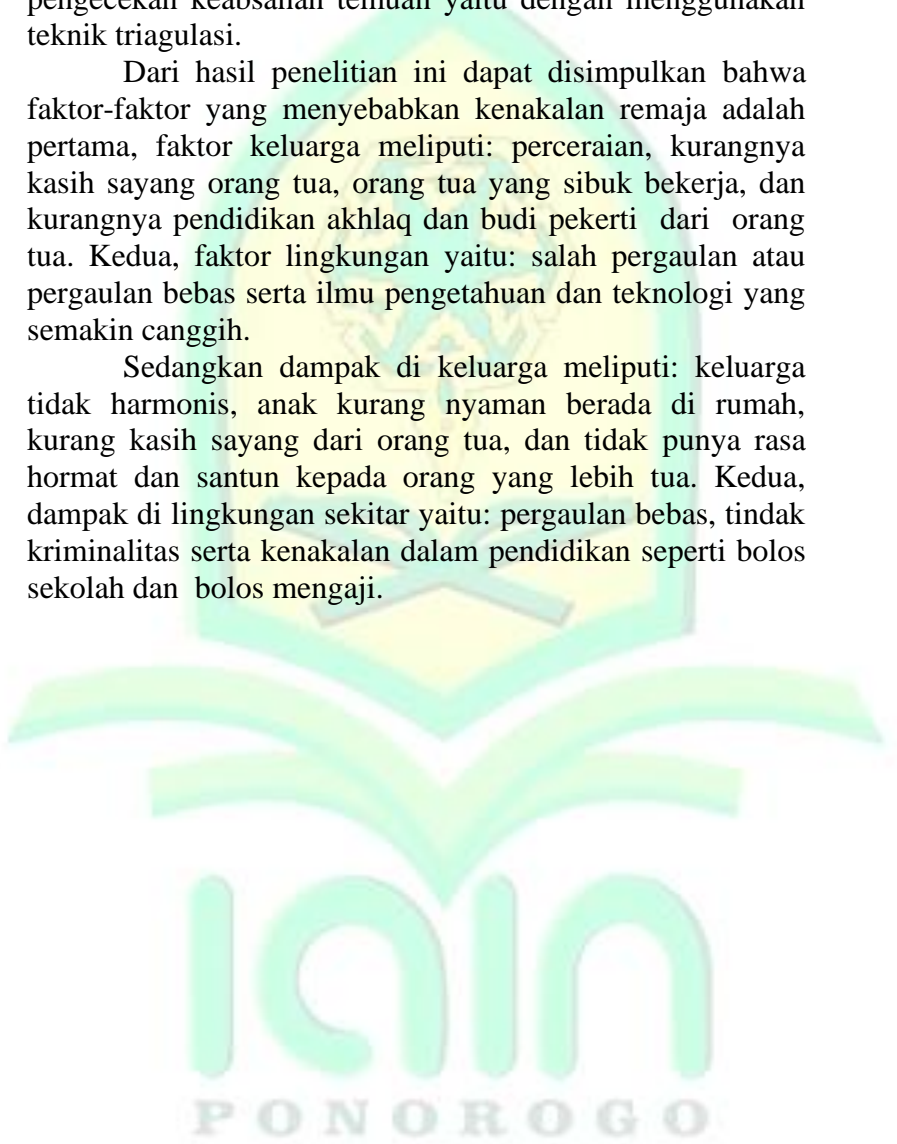
Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya kenakalan remaja pada usia pubertas di Desa Giripurno Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan, (2) untuk mengetahui dampak kenakalan remaja terhadap ketaatan beribadah di Desa Giripurno Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian dalam penelitian ini studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan konsep

Miles dan Huberman, suatu analisis yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan temuan yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja adalah pertama, faktor keluarga meliputi: perceraian, kurangnya kasih sayang orang tua, orang tua yang sibuk bekerja, dan kurangnya pendidikan akhlaq dan budi pekerti dari orang tua. Kedua, faktor lingkungan yaitu: salah pergaulan atau pergaulan bebas serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih.

Sedangkan dampak di keluarga meliputi: keluarga tidak harmonis, anak kurang nyaman berada di rumah, kurang kasih sayang dari orang tua, dan tidak punya rasa hormat dan santun kepada orang yang lebih tua. Kedua, dampak di lingkungan sekitar yaitu: pergaulan bebas, tindak kriminalitas serta kenakalan dalam pendidikan seperti bolos sekolah dan bolos mengaji.



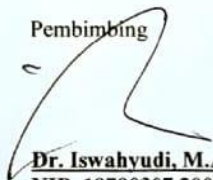
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Anshor Afandi
NIM : 210314251
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Problematika Keberagamaan Anak Usia Pubertas Dan Dampaknya Terhadap Ketaatan Beribadah

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam

Pembimbing



Dr. Iswahyudi, M. Ag
NIP. 19790307 200312 1 003

Tanggal, 21 November 2019

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Kharisul Wathoni, M. Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Anshor Afandi
NIM : 210314251
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Problematika Keberagamaan Anak Usia Pubertas dan Dampaknya
Terhadap Ketaatan Beribadah

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo:

Hari : Jumat
Tanggal : 28 Februari 2020

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi, pada:

Hari :
Tanggal :

Ponorogo, 28 Februari 2020

Mengesahkan



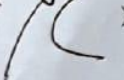
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Ahmad, M.Ag.

NIP.196512171997031003

Tim penguji:

1. Ketua sidang : Kharisul Wathoni, M.Pd.I ()
2. Penguji I : Dr. M. Miftahul Ulum, M. Ag ()
3. Penguji II : Dr. Iswahyudi, M.Ag ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANSHOR AFANDI
NIM : 210314251
Fakultas : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi/Tesis : PROBLEMATIKA KEBERAGAMAAN ANAK USIA
PUBERTAS DAN DAMPAKNYA TERHADAP KETAATAN
BERIBADAH

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 11 Maret Tahun 2020
Penulis



(ANSHOR AFANDI)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anshor Afandi
NIM : 210314251
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Problematika Keberagamaan Anak Usia Pubertas dan Dampaknya Terhadap Ketaatan Beribadah di Desa Giripurno Kecamatan Kawedanan Magetan.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 21 November 2019

Yang membuat pernyataan


Anshor Afandi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan suatu masa dimana perkembangan individu yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu memproduksi pada umumnya. Masa remaja adalah suatu masa peralihan yang sering menimbulkan gejolak. Selain itu masa remaja juga merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Salzman mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*delpendence*), terhadap orang tua kearah kemandirian (*Independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, perhatian terhadap nilai-nilai estetika, dan isu-isu moral.¹

Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju dewasa. Masa remaja terbagi lagi dalam berikut ini:

1. Pra Remaja (11/12-13/14) tahun

Pra remaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu tahun.

2. Remaja (13/14-17) tahun

Perubahan-perubahan fisik terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada masa ini. Ia mencari identitas diri

¹Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Hidup* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2014),169.

karena pada masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah.

3. Remaja Lanjut (17- 20/21) tahun

Dirinya ingin selalu menjadi pusat perhatian, ia ingin menonjolkan diri, mempunyai cita-cita tinggi, ia berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.²

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif. Dalam pembagian yang agak terurai masa remaja mencakup *Junelilitas (adolescantium)*, pubertas, dan nubilitas.

Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohani, maka agama pada remaja turut dipengaruhi oleh perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.

Perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu antara lain menurut W. Starbuck adalah:

- a. Pertumbuhan pikiran dan mental
- b. Perkembangan perasaan
- c. Pertimbangan sosial
- d. Perkembangan moral
- e. Sikap dan minat

²Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 134.

f. Ibadah³

Menurut Sarwono, perubahan-perubahan fisik merupakan gejala primer dalam pertumbuhan masa remaja yang berdampak terhadap perubahan-perubahan psikologis. Pada mulanya tanda-tanda perubahan fisik dari masa remaja terjadi pada kosteks pubertas.⁴

Hubungan antara agama dan remaja merupakan suatu permasalahan yang menarik untuk dikaji, hal itu karena kehidupan remaja dan kehidupan keagamaan merupakan dua istilah yang tampak berlawanan, kehidupan keagamaan sering ditafsirkan dengan kehidupan yang penuh dengan ketenangan, kedamaian dan keamanan. Sedangkan kehidupan remaja cenderung akan kehidupan yang penuh dengan gejolak, kegoncangan, dan pemberontakan.

Agama, seperti yang kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, terdiri atas suatu sistem tentang keyakinan-keyakinan, sikap-sikap dan praktek-praktek yang kita anut, pada umumnya berpusat sekitar pemujaan. Bagi kebanyakan orang, agama merupakan jawaban terhadap kehausannya akan kepastian, jaminan, dan keyakinan tempat mereka melekatkan dirinya dan untuk menopang harapan-harapannya.

Peran agama dalam kehidupan sehari hari antara lain adalah (1) hidup beragama Islam adalah sesuai martabat manusia sebagai makhluk tertinggi

³Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 74.

⁴Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Remaja, 2006), 140.

di muka bumi (2) hidup beragama adalah kehidupan bagi manusia-manusia berakal. Orang yang tidak berakal sehat, tidak memerlukan agama dan walaupun mereka beragama namun itu tidak berfaedah bagi mereka (3) hidup beragama adalah sesuai dengan fitrah manusia, ini adalah tuntutan hati nurani, oleh karena itu yang mengingkari agama adalah mereka yang mendustakan hati nuraninya sendiri (4) agama dapat membuka jati diri manusia tentang asal, tujuan dan apa yang mesti dilakukan (5) agama berperan penting dalam pembentukan watak dan pembinaan bangsa.⁵

Sedangkan, kehidupan remaja merupakan masa perkembangan setelah masa anak-anak menuju dewasa, dari masa tanpa identitas menuju masa kepemilikan identitas diri. Pada fase tersebut perkembangan semua aspek dari dalam diri remaja dipengaruhi oleh suasana transisi yang penuh dengan gejolak. Kemampuan melewati masa transisi inilah yang kemudian akan membawa kepada fase kedewasaan. Pada usia remaja, sering kali mereka mengalami kegoncangan atau ketidakstabilan dalam beragama. Misalnya, mereka kadang-kadang sangat tekun sekali menjalankan ibadah, tetapi pada waktu lain enggan melaksanakannya. Bahkan menunjukkan setiap saat seolah-olah anti agama. Hal tersebut karena perkembangan jasmani dan rohani yang terjadi pada masa remaja turut mempengaruhi perkembangan agamanya. Dengan pengertian bahwa penghayatan terhadap ajaran dan tindak keagamaan

⁵Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 44.

yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan jasmani dan mereka.⁶

Dewasa ini, banyak kenakalan remaja, seperti minum-minuman keras, pencurian, seks bebas dan lain-lain. Di mana masa remaja merupakan masa yang paling rentan terhadap masalah, baik kepada orang tua, teman, maupun masyarakat. Karena pada masa remaja ini, remaja cenderung mengalami masa peralihan dari kanak-kanak menuju remaja. Sesungguhnya tingkat adaptasi dan perkembangan seorang remaja, sangat tergantung pada pengarahan orang tua dan para iklim psikologi serta sosial yang mewarnai rumah tangga. Iklim rumah tangga itu tidak sama. Artinya, satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Ada rumah tangga yang kondusif untuk memelihara anak-anak, dan juga ada yang sebaliknya. Sehingga sangat besar peran orang tua bagi perkembangan anaknya.⁷

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh untuk mencapai kematangan”/ secara psikologis remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalamnya, atau paling tidak sejajar. Orang yang lebih tua melainkan merasa dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.⁸

⁶Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*(Bandung: Pustaka Setia, 2008),68.

⁷JamaluddinMahfuzh,*Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009),93.

⁸ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 153.

Selain itu keragaman yang terjadi antar individu juga merupakan salah satu permasalahan, sebab pada masa pubertas atau remaja mereka memiliki keingintahuan yang sangat tinggi. Dimana remaja tersebut selalu mencoba hal baru menurut mereka, dari hal yang positif ataupun negatif, sehingga masa pubertas saat ini banyak mengalami kemerosotan.

Kemerosotan moral pada masa remaja kini semakin mengkhawatirkan, seperti banyaknya kasus kriminalitas pada remaja. Hal ini merupakan efek dari era globalisasi itu sendiri. Selain itu nilai akhlak dan keberagaman di kalangan remaja semakin mengalami penurunan begitu juga dengan nilai-nilai sosial.

Persoalan keberagaman pada remaja saat ini menjadi suatu permasalahan. Karena kurangnya penanaman nilai-nilai agama dan akhlak dari orang tua, dan salah pergaulan. Hal ini ditandai dengan banyaknya remaja yang bolos sekolah, minum-minuman keras, merokok, begadang sampai larut malam, tidak mau mengaji, dan salat, khususnya di desa Giripurno. Walaupun sudah dibentuk kampung NU ternyata belum bisa merubah ketaatan beribadah remaja disana. Desa Giripurno jika di kaitkan dengan sejarah dulunya menghasilkan ulama-ulama yang taat beragama.

Dalam tahap awal observasi, peneliti menemukan berbagai macam permasalahan yang terjadi di desa Giripurno. Misalnya Hal ini ditandai dengan banyaknya remaja yang bolos sekolah, minum-minuman keras, merokok, begadang sampai larut malam dan tidak mau mengaji.

Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik meneliti permasalahan tersebut karena pertama, permasalahan tersebut merupakan permasalahan yang biasa terjadi di lingkungan manapun maka dari itu peneliti berusaha mencari sebab utama mengapa hal tersebut terjadi. Kedua, peneliti berusaha mencari tahu apa dampak kenakalan tersebut terhadap kehidupan spiritual yang ada di desa Giripurno, dengan judul **“PROBLEMATIKA KEBERAGAMAAN ANAK USIA PUBERTAS DAN DAMPAKNYA TERHADAP KETAATAN BERIBADAH”**

B. Fokus Penelitian

Dari hasil studi pendahuluan dan berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini akan mengkaji tentang Problematika Keragaman anak usia Pubertas dan Implikasinya terhadap Ketaatan Beribadah di Lingkungan Dusun Soco Desa Giripurno Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan. Menurut M.Syikh Jamaluddin Mahfud menyatakan bahwa usia 12 Tahun sampai usia 22 tahun disebut usia remaja.⁹ Pada penelitian ini peneliti berfokus pada usia remaja awal yaitu pada usia 13 sampai 15 tahun. Adapun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada ibadah salat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁹*Ibid.*,170.

1. Apa sajakah faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya kenakalan remaja pada usia pubertas di Desa Giripurno?
2. Bagaimana dampak kenakalan remaja terhadap ketaatan beribadah di Desa Giripurno?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya kenakalan remaja pada usia pubertas?
2. Untuk menjelaskan dampak kenakalan remaja terhadap ketaatan beribadah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran terhadap keberagaman anak usia pubertas terhadap ketaatan beribadah.

2. Manfaat Secara Praktis

1. Untuk Remaja

Untuk memberikan pemahaman keberagaman kepada remaja, agar taat beribadah.

2. Untuk Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan peneliti terkait dengan problematika keberagaman anak usia pubertas dan ketaatan beribadah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud di sini adalah merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat yang terdiri dari lima bab. Dari bab per bab tersebut, terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian untuk pembahasan dalam penelitian. Maka sistematika pembahasannya dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini berisi tentang : latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian teori dan atau telaah hasil penelitian terdahulu. Bab ini ditulis untuk memperkuat suatu judul penelitian, dengan adanya kajian teori maka antara data dan teori akan saling melengkapi dan menguatkan. Teori yang digunakan sebagai kajian dalam penelitian ini yaitu problematika keberagaman anak usia pubertas dan ketaatan beribadah.

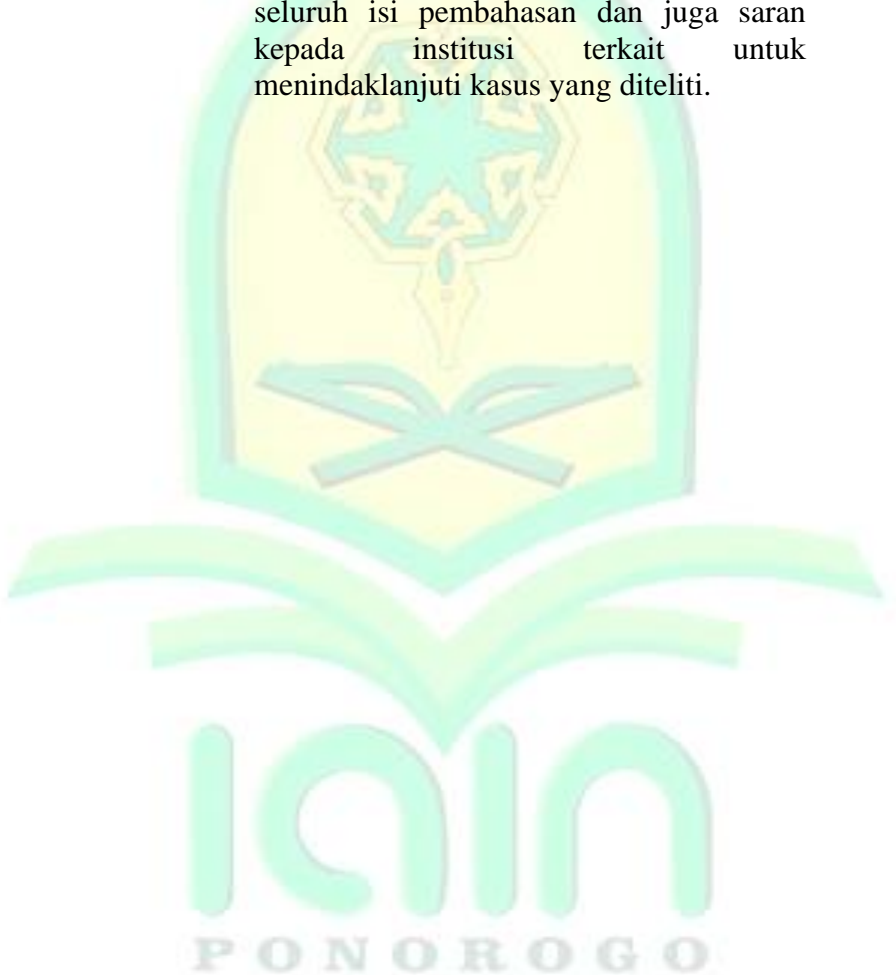
BAB III: Metode penelitian, dengan poin sebagai berikut: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, Tahapan-tahapan Penelitian.

BAB IV: Deskriptif data: deskriptif umum dan data Khusus. Bab ini menjelaskan/ menggambarkan data umum dan data khusus yang di peroleh oleh peneliti.

BAB V: Analisis data. Bab ini berisi tentang analisis dari hasil penelitian yang telah

dilakukan, yang berkaitan dengan problematika keberagaman anak usia pubertas dan implementasinya terhadap ketaatan, beribadah di Desa Giripuro Kec. Kawedan Kab. Magetan.

BAB VI: Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh isi pembahasan dan juga saran kepada institusi terkait untuk menindaklanjuti kasus yang diteliti.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti belum menemukan penelitian semacam ini. Beberapa jurnal telah membahas tentang problematika keberagamaan namun tidak membahas Problematika Keberagamaan Anak Usia Pubertas Dan Dampaknya Terhadap Ketaatan Beribadah. Beberapa skripsi tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Tri Sutarti, 2010. Di dalam skripsinya beliau menjelaskan bahwa pendidikan agama dalam lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dianggap penting dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja. Pendidikan dalam lingkungan keluarga yang baik maka akan mengurangi tingkat kenakalan begitu pula sebaliknya. Faktor pendidikan agama dalam lingkungan sekolah dan masyarakat juga berpengaruh dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja. Penelitian ini menggunakan metode “Deskriptif Analisis” yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pendidikan agama dalam lingkungan keluarga, dan untuk mengetahui tingkat kenakalan remaja maka penulis mengumpulkan data dengan cara menyebar

angket yang berisi sejumlah pertanyaan kepada siswa kelas XI dan orang tua kelas XI. Kemudian untuk melengkapi data tersebut penulis melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama islam.¹⁰

Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu pendidikan agama merupakan salah satu faktor yang dianggap penting dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja di lingkungan masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada cara pengumpulan data serta lokasi penelitian subyek.

2. Mochamad Reza, 2013. Dalam skripsinya beliau menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa kontribusi pendidikan Akhlak dalam mencegah kenakalan remaja, atas fenomena perubahan tingkah laku yang terjadi saat ini akibat arus Globalisasi. Di mana remaja telah kehilangan kekuatan akhlak dalam menjalankan alur kehidupannya yang lebih baik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui kontribusi pendidikan akhlak dalam kehidupan remaja. 2) Untuk mengetahui cara-cara dan upaya pendidikan akhlak dalam mencegah tingkat kenakalan remaja. 3) Untuk memberikan kontribusi bagi remaja dalam menghadapi arus Globalisasi.

¹⁰ Tri Sutarti, "*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja Di SMA X Tangerang Selatan*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2010), 35

4) Untuk Meminimalisasi penyimpangan-penyimpangan perilaku remaja yang salah. 5) Untuk Meningkatkan pengetahuan dan peran siswa, orang tua, guru dan masyarakat dalam mencegah kenakalan remaja mulai dari tingkat keluarga, sekolah dan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan atau study literature (*Library Research*) yaitu dengan cara melakukan penelitian dengan buku-buku, artikel dan dokumentasi yang berhubungan dengan tema skripsi¹¹.

Pada penelitali ini terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu tentang akhlak dan sikap kenakalan remaja serta pengaruh globalisasi terhadap kenakalan remaja. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tujuan penelitian. Pada penelitian ini tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor dan dampak kenakalan remaja terhadap ketaan beribadah.

3. Uut Triwiyarto, 2015. Dalam skripsinya beliau menjelaskan penyebab-penyebab dari kenakalan remaja. Beberapa penyebab dari kenakalan remaja yaitu kondisi keluarga yang berantakan membuat subjek menjadi remaja yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya, statu sosial ekonomi keluarga menjadi kenakalan subyek, pengaruh teman bermain juga berpengaruh terhadap

¹¹Mochamad Reza, “Kontribusi Pendidikan Akhlaq Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Era Globalisasi’ (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2013), 8

kenakalan remaja, serta pola pemikiran subyek pada saat dan setelah melakukan kenakalan remaja adalah kepuasan dan kebanggaan baginya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berjenis penelitian studi kasus dengan subjek studi tunggal. Subjek penelitian ini adalah remaja yang memenuhi kriteria kenakalan remaja. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang. Alasan hanya menggunakan 1 orang yaitu agar dapat melakukan penelitian secara mendalam serta fokus penelitian tidak terbagi dengan subjek lain. metode penelitian yang diutamakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan observasi.¹²

Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian penelitian sebelumnya, yaitu penyebab dan pengaruh kenakalan remaja serta jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jumlah subjek yang digunakan, subjek yang digunakan peneliti sebelumnya hanyalah 1 orang sedangkan pada penelitian ini adalah seluruh remaja pubertas dusun Soco Giripurno Rt 15 Rw 05.

B. Kajian Teori

1. Pubertas (Remaja Awal Usia 13-15)

Masa perkembangan remaja dimulai dengan masa puber, yaitu umur kurang lebih

¹² Uut Triwiyarto "Studi Kasus tentang Kenakalan Remaja" (Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2015), VII

antara 12-14 tahun. Masa puber atau permulaan remaja adalah suatu masa saat perkembangan fisik dan intelektual berkembang sangat cepat. Pertengahan masa remaja adalah masa yang lebih stabil untuk menyesuaikan diri dan berintegrasi dengan perubahan permulaan remaja, kira-kira umur 14 tahun sampai umur 16 tahun. Remaja akhir kira-kira berumur 18 Tahun sampai umur 20 tahun ditandai dengan transmisi untuk mulai bertanggung jawab, membuat pilihan, dan berkesempatan untuk memulai menjadi dewasa.¹³

Pubertas adalah suatu rangkaian perubahan fisik yang membuat organisme secara matang mampu memproduksi. Satu dari tantangan yang paling penting untuk remaja adalah menyesuaikan diri terhadap perubahan tubuhnya, selain perubahan tubuh pada pubertas otak dan fungsi otak juga berubah. Dalam perkembangan kognitif Piaget, masa remaja adalah tahap transisi dari penggunaan Perubahan-perubahan masa Pubertas pada sikap dan perilaku yang ditunjukkan individu diantaranya adalah:

1) Ingin menyendiri

Pada periode ini anak-anak biasanya mulai menutup diri dari teman-teman dan dari berbagai kegiatan keluarga, mulai sering bertengkar dengan teman-teman dan anggota keluarga.

¹³Sri EstiWuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia, 2002), 93.

- 2) Bosan
Anak mengalami kebosanan dengan segala sesuatu yang dialami sebelumnya. Akibatnya prestasi anak menurun.
- 3) Inkoordinasi
Pertumbuhan pesat dan tidak seimbang mempengaruhi pola koordinasi gerakan, dan anak akan merasa kikuk serta janggal selama beberapa waktu. setelah pertumbuhan melambat, koordinasi akan membaik secara bertahap.
- 4) Antagonisme sosial
Anak puber seringkali tidak mau bekerja sama, suka membantah, dan menantang. Permusuhan antara jenis kelamin yang berbeda diungkap melalui kritik dan komentar-komentar yang merendahkan.
- 5) Emosi yang meninggi
Pada masa ini anak merasa khawatir, gelisah, cepat marah. Hal ini juga sering terjadi pada masa pra haid dan awal periode haid.
- 6) Hilangnya kepercayaan diri
Kurang percaya diri dan takut gagal karena daya tahan fisik menurun dan karena kritik yang datang bertubi-tubi datang dari orang tua dan teman-temannya.
- 7) Terlalu sederhana
Perubahan yang terjadi setelah masa puber menyebabkan anak menjadi sangat sederhana dalam segala penampilannya, karena takut orang-orang lain akan memperhatikan perubahan yang

dialaminya dan memberikan komentar yang buruk.¹⁴

2. **Problematika Pada Remaja**

Menurut Kamus Ilmiah Populer Problematika diartikan berbagai problem. Problem sendiri diartikan soal, masalah, perkara sulit, persoalan.¹⁵

Kenakalan remaja yang sering terjadi di dalam masyarakat bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja tersebut timbul akibat adanya beberapa sebab dan tiap-tiap sebab dapat ditanggulangi dengan cara-cara tertentu. Pradigma kenakalan remaja lebih luas cakupannya dan lebih dalam bobot isinya. Kenakalan remaja tersebut meliputi perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga. Contoh yang sangat sederhana dalam hal ini antara lain adalah pencurian oleh remaja, perkelahian dikalangan sekolah, mengganggu wanita di jalan yang pelakunya anak remaja. Demikian juga sikap anak yang memusuhi orang tua dan sanak saudaranya, atau perbuatan-perbuatan lain yang tercela seperti menghisab ganja, mabuk-mabukan, dan coret-coret tembok pagar yang tidak pada tempatnya.

Norma-norma hukum yang sering dilanggar oleh anak remaja pada umumnya

¹⁴*Ibid.*, 176-177.

¹⁵ Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Serbajaya), 433.

sebagai berikut: pembunuhan, penganiayaan, pencurian, penggelapan, penipuan, pemerasan, gelandangan, anak sipil serta penggunaan narkoba. Berikut adalah beberapa problematika yang menyebabkan kenakalan remaja :

1. Diri sendiri
 - a. Kurangnya sikap disiplin
 - b. Kurangnya sikap menghormati
 - c. Rasa iri
 - d. Bosan
 - e. Emosional
 - f. Hilangnya kepercayaan diri
 - g. Kurangnya memahami norma-norma agama
 - h. Kurang pengetahuan tentang hukum
2. Keluarga
 - a. *Broken home*

Menurut pendapat umum pada broken home ada kemungkinan besar bagi terjadinya kenakalan remaja, di mana terutama perceraian atau perpisahan orang tua mempengaruhi si anak. Biasanya anak merasa kurang kasih sayang setelah kedua orang tua berpisah dan cenderung tidak memikirkan perasaan anak.
 - b. Anak yatim piatu
 - c. Keadaan jumlah anak yang kurang menguntungkan

Aspek lain di dalam keluarga yang menimbulkan kenakalan remaja adalah jumlah anggota keluarga (anak) serta

kedudukannya yang dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Contohnya keluarga kecil yang memiliki anak tunggal. Kebanyakan anak tunggal sangat dimanja oleh orang tua dengan pengawasan yang luar biasa ketatnya. Perlakuan yang seperti itulah kadang menyulitkan anak sehingga menimbulkan keresahan. Keluarga besar, dalam rumah tangga yang jumlah anggota keluarganya banyak biasanya mereka kurang pengawasan, adanya tekanan ekonomi yang agak berat akibatnya banyak keinginan anak yang tidak terpenuhi. Akibatnya mereka mencari jalan pintas seperti, mencuri, menipu dan merampas. Serta biasanya perhatian orang tua tidak sama sehingga menimbulkan rasa iri terhadap saudara.

3. Sosial atau masyarakat
 - a. Pengangguran
 - b. Persaingan ekonomi misalnya antar pedagang, antar pebisnis dll
 - c. Salah pergaulan
 - d. Pengaruh tontonan film yang tidak baik dapat mempengaruhi kejiwaan seseorang.¹⁶

4. **Keberagamaan Usia Pubertas**

Perkembangan kemampuan berpikir remaja mempengaruhi perkembangan pemikiran dan keyakinan tentang agama. Kalau pada tahap usia sekolah dasar

¹⁶ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 125-126.

pemikiran agama ini bersikap dogmatis, masih dipengaruhi oleh pemikiran yang bersifat konkret dan berkenaan dengan sekitar kehidupannya, maka pada masa remaja sudah berkembang lebih jauh, didasari pemikiran-pemikiran rasional, menyangkut hal-hal yang bersifat abstrak atau gaib dan meliputi hal-hal yang lebih luas. Remaja yang mendapatkan pendidikan agama yang insentif, bukan saja telah memiliki kebiasaan melaksanakan kegiatan peribadatan dan ritual agama, tetapi juga telah mendapatkan atau menemukan kepercayaan-kepercayaan khusus yang lebih mendalam yang membentuk keyakinannya dan menjadi pegangan dalam merespon terhadap masalah-masalah dalam kehidupannya.¹⁷

Di Indonesia, salah satu *mores* adalah yang penting adalah agama. Agama bisa merupakan salah satu faktor pengendali terhadap tingkah laku remaja. Hal ini dapat dimengerti karena agama memang mewarnai kehidupan masyarakat setiap hari. Tidak saja dalam peringatan hari-hari besar agama atau upacara-upacara pada peristiwa-peristiwa khusus (kelahiran, khitanan, perkawinan, kematian, dan lain-lain), tetapi juga dalam tingkah laku sehari-hari seperti memberi

¹⁷Mulyani Sumantri, *Perkembangan Peserta Didik* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 317-318.

salam waktu berjumpa atau mengawali pidato sambutan.¹⁸

Masa remaja adalah masa bergejolaknya bermacam-macam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain. Kondisi ini menyebabkan terjadinya perubahan emosi yang begitu cepat dalam diri remaja, seperti ketidakstabilan perasaan remaja kepada Tuhan/Agama.

Kebutuhan remaja akan Allah kadang-kadang tidak terasa ketika remaja dalam keadaan tenang, aman, dan tentram. Sebaliknya Allah sangat dibutuhkan apabila remaja dalam keadaan gelisah, ketika ada ancaman, takut akan kegelapan, ketika merasa berdosa.

Kata kunci kandungan dimensi keberagamaan adalah iman dan takwa. Dalam dimensi ini terkandung pemahaman bahwa setiap individu pada dasarnya memiliki kecenderungan dan kemampuan untuk mempercayai adanya Sang Maha Pencipta dan Maha Kuasa serta segenap aturan dan perintah-Nya. Keimanan dan ketakwaan ini dibahas dalam agama yang dianut oleh individu. Kitab studi agama serta tafsir yang mengiringinya memuat kaidah-kaidah keimanan dan ketakwaan tersebut.¹⁹

¹⁸Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 111.

¹⁹Prayitno, *Pendidikan Dasar Teori dan Praktis* (Jakarta: Gramedia, 2009), 8.

Ketika anak berada dalam masa perkembangan, pembentukan moralnya dipengaruhi oleh lingkungannya, yaitu keluarga dan masyarakat. Dimulai dari lingkungan keluarga, dimana orang tua mengenalkan nilai-nilai sederhana seperti kesopanan terhadap ayah dan ibu. Saat pergaulan anak tersebut makin luas pada usia remaja, dia akan mengenal lebih banyak nilai-nilai kehidupan melalui kejadian-kejadian di sekitarnya.

Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT yang merefleksikan ke dalam peribadatan kepada-Nya, baik yang bersifat *habluminallah* maupun *habluminannas*.

Perkembangan beragama seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor pembawaan dan lingkungan. Dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Faktor Pembawaan (internal)

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini, baik yang masih *primitive*, bersahaja, maupun yang sudah modern, baik yang lahir di negara komunis maupun kapitalis, baik yang lahir dari orang tua yang saleh maupun jahat, sejak Nabi Adam sampai akhir zaman, menurut fitrah kejadiannya mempunyai potensi beragama atau keimanan kepada Tuhan atau percaya adanya kekuatan

diluar dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan alam semesta.

Keyakinan bahwa manusia itu mempunyai fitrah atau kepercayaan kepada Tuhan didasarkan kepada firman Allah:

1) Surat Al-‘Araf ayat 172 yang artinya: *“dan ingatlah ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): ‘ bukankah Aku ini Tuhanmu?’ mereka menjawab: ‘betul (Engkau Tuhan kami). Kami menjadi saksi. (kami lakukan demikian itu) agar di hari kiamat tidak mengatakan, sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”*.²⁰

2) Surat Ar-Rum ayat 30, yang artinya: *“maka hadapkan wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah Allah. Itulah agama lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”*.²¹

b. Faktor Lingkungan (*eksternal*)

²⁰Al-qur’an,7: 172.

²¹Al-qur’an, 30: 30.

1) Lingkungan keluarga

Menurut Hurlock dalam Syamsu Yusuf, keluarga merupakan “*training Centre*” bagi penanaman nilai-nilai. Pengembangan fitrah atau jiwa beragama anak, seyogianya bersamaan dengan perkembangan kepribadiannya, yaitu sejak lahir bahkan lebih dari itu sejak dalam kandungan. Pandangan itu didasarkan pada pengamatan para ahli jiwa terhadap orang yang mengalami gangguan jiwa, ternyata, mereka itu dipengaruhi oleh keadaan emosi atau sikap orang tua (terutama ibu) pada masa mereka dalam kandungan.²²

2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya.

Menurut Hurlock dalam Syamsu Yusuf, pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru substitusi dari orang tua.

²²Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2012), 136-138.

Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah beragama para siswa, maka sekolah, terutama dalam hal ini guru agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia dan sikap apresiatif.

3) Lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosialkultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu. Dalam masyarakat, individu (terutama anak-anak remaja) akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepeergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik), maka anak remaja pun cenderung akan berakhlak baik. Namun, apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik, amoral atau melanggar norma-norma agama, maka anak cenderung akan terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut. Hal ini akan terjadi apabila anak atau remaja kurang mendapat bimbingan agama dalam keluarga.

Mengenai dominannya pengaruh kelompok teman sepergaulan ini, Hurlock dalam Syamsu Yusuf mengemukakan, bahwa “standar atau aturan-aturan ‘gang’ (kelompok bermain) memberikan pengaruh kepada pandangan moral dan tingkah laku para anggotanya”. Corak perilaku anak atau remaja merupakan cermin dari corak atau perilaku warga masyarakat (orang dewasa) pada umumnya. Oleh karena itu, di sini dapat dikemukakan bahwa kualitas perkembangan kesadaran beragama bagi anak sangat bergantung pada kualitas perilaku atau pribadi orang dewasa atau warga masyarakat.²³

Jadi pada usia pubertas atau remaja terjadi gejala-gejala yang dapat mempengaruhi keyakinan remaja tersebut terhadap agamanya. Dalam beragama lingkungan keluarga dan masyarakat berperan penting dalam membentuk kepribadian seseorang dalam taat beribadah.

5. Dampak Kenakalan Remaja (Usia 13-15)

Menurut Haryanto (2011), dampak atau akibat dari perilaku kenakalan remaja antara lain:

1. Kenakalan dalam keluarga: Remaja yang labil umumnya rawan sekali melakukan hal-hal yang negatif, di sinilah peran orang

²³*Ibid.*, 140-141.

tua. Orang tua harus mengontrol dan mengawasi putra-putri mereka dengan melarang hal-hal tertentu. Namun, bagi sebagian anak remaja, larangan-larangan tersebut malah dianggap hal yang buruk dan mengekang mereka. Akibatnya, mereka akan memberontak dengan banyak cara tidak hormat, berbicara kasar pada orang tua, atau mengabaikan perkataan orang tua adalah contoh kenakalan remaja dalam keluarga.

2. Kenakalan dalam pergaulan: Dampak kenakalan remaja yang paling nampak adalah dalam hal pergaulan. Sampai saat ini, masih banyak remaja yang terjebak dalam pergaulan yang tidak baik. Mulai dari pemakaian obat-obatan terlarang sampai seks bebas. Menyeret remaja pada sebuah pergaulan buruk memang relatif mudah, dimana remaja sangat mudah dipengaruhi oleh hal-hal negatif yang menawarkan kenyamanan semu. Akibat pergaulan bebas inilah remaja, bahkan keluarganya harus menanggung beban yang cukup berat.
3. Kenakalan dalam pendidikan: Kenakalan dalam bidang pendidikan memang sudah umum terjadi, namun tidak semua remaja yang nakal dalam hal pendidikan akan menjadi sosok yang berkepribadian buruk, karena mereka masih cukup mudah untuk diarahkan pada hal yang benar. Kenakalan dalam hal pendidikan misalnya, membolos

sekolah, tidak mau mendengarkan guru, tidur dalam kelas, dll.

4. Dampak kenakalan remaja pasti akan berimbas pada remaja tersebut. Bila tidak segera ditangani, ia akan tumbuh menjadi sosok yang berkepribadian buruk.
5. Remaja yang melakukan kenakalan-kenakalan tertentu pastinya akan dijauhi atau dikucilkan oleh banyak orang. Remaja tersebut hanya akan dianggap sebagai pengganggu dan orang yang tidak berguna.
6. Akibat dari dikucilkannya ia dari pergaulan sekitar, remaja tersebut bisa mengalami gangguan kejiwaan. Gangguan kejiwaan bukan berarti gila, tapi ia akan merasa dikucilkan dalam hal bersosialisasi, merasa sangat sedih, atau malah akan membenci orang-orang sekitarnya.
7. Dampak kenakalan remaja yang terjadi, tak sedikit keluarga yang harus menanggung malu. Hal ini tentu sangat merugikan, dan biasanya anak remaja yang sudah terjebak kenakalan remaja tidak akan menyadari tentang beban keluarganya.
8. Masa depan yang suram dan tidak menentu bisa mengganggu para remaja yang melakukan kenakalan remaja. Bayangkan bila ada seorang remaja yang kemudian terpengaruh pergaulan bebas, hampir bisa dipastikan dia tidak akan memiliki masa depan cerah. Hidupnya

akan hancur perlahan dan tidak sempat memperbaikinya.

9. Kriminalitas bisa menjadi salah satu dampak kenakalan. Remaja yang terjebak hal-hal negatif bukan tidak mungkin akan memiliki keberanian untuk melakukan tindak kriminal. Mencuri demi uang atau merampok untuk mendapatkan barang berharga.²⁴

Secara umum akibat yang ditimbulkan dari kenakalan remaja ada 3, antara lain:

- a. Bagi diri remaja itu sendiri

Akibat dari kenakalan yang dia lakukan akan berdampak bagi dirinya sendiri dan sangat merugikan bagi fisik dan mental, walaupun perbuatan itu dapat memberikan suatu kenikmatan akan tetapi itu semua hanya kenikmatan sesaat saja. Kenakalan yang dilakukan yang dampaknya bagi fisik yaitu, seringnya terserang berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur. Sedangkan dalam segi mental maka pelaku kenakalan remaja tersebut akan mengantarnya kepada mental-mental yang lembek, berfikirnya tidak stabil dan kepribadiannya akan terus menyimpang dari segi moral dan akhirnya akan menyalahi aturan etika dan estetika. Dan hal itu akan terus

²⁴Idris, *Kenakalan Remaja* (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2013), 28.

berlangsung selama tidak ada yang mengarahkan.

b. Bagi keluarga

Anak merupakan penerus keluarga yang nantinya dapat menjadi tulang punggung keluarga apabila orang tuanya tidak mampu lagi bekerja. Dan oleh para orang tuanya apabila anaknya berkelakukannya menyimpang dari ajaran agama maka akan berakibat terjadi ketidak harmonisan di dalam keluarga, komunikasi antara orang tua dan anak akan terputus. Dan tentunya ini sangat tidak baik, sehingga mengakibatkan anak remaja sering keluar malam dan jarang pulang serta menghabiskan waktunya bersama teman-temannya untuk bersenang-senang dengan jalan minum minuman keras, mengkonsumsi narkoba dan narkotika. Dan menyebabkan keluarga merasa malu serta kecewa atas apa yang telah dilakukan oleh remaja. Yang mana semuanya itu hanya untuk melampiaskan rasa kekecewaannya saja terhadap apa yang terjadi di dalam kehidupannya.

c. Bagi lingkungan masyarakat atau sosial

Di dalam kehidupan bermasyarakat sebenarnya remaja sering bertemu orang dewasa atau orang tua, baik itu di tempat ibadah ataupun di tempat lainnya, yang mana nantinya apapun yang dilakukan oleh orang dewasa

ataupun orang tua itu akan menjadi panutan bagi kaum remaja. Dan apabila remaja sekali saja berbuat kesalahan dampaknya akan buruk bagi dirinya dan keluarga. Sehingga masyarakat menganggap remajalah yang sering berbuat keonaran, mabuk-mabukan, ataupun mengganggu ketentraman masyarakat mereka dianggap remaja yang memiliki moral rusak. Dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek dan untuk merubah semuanya menjadi normal kembali membutuhkan waktu yang lama dan hati yang penuh ikhlas.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja dalam bentuk apapun mempunyai akibat yang negatif bagi masyarakat umum maupun diri remaja itu sendiri.

6. Pengertian Ibadah Salat

Ibadah adalah bahasa Arab yang secara etimologi berasal dari akar kata – يَعْْبُدُ - عِبَادَةٌ عِبْدٌ - yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Semua pengertian ini mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh merendahkan dan hina diri di hadapan yang disembah disebut *abid* (yang beribadah). Budak disebut dengan عِبْدٌ karena dia harus tunduk dan patuh serta merendahkan diri terhadap majikannya.

²⁵Ibid.,30-32.

Menurut Yusuf Qardhowi sebagaimana dikutip dalam Fikih Ibadah, mengemukakan pengertian kata ibadah di kalangan Arab. Bahwa ibadah adalah puncak ketundukan yang tertinggi yang timbul dari kesadaran hati sanubari dalam rangka mengagungkan yang disembah.²⁶ Menurut ahli fikih ibadah adalah segala bentuk ketaatan yang engkau kerjakan untuk mencapai keridhoan Allah Swt. dan mengharapkan pahala-Nya di akhirat.²⁷ Salat menurut arti bahasa adalah doa kebaikan, sedangkan menurut arti syara' adalah suatu aktifitas yang terdiri dari beberapa ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan beberapa syarat tertentu.²⁸

Dari sudut *religijs* salat merupakan hubungan langsung antara hamba dengan Kholik-Nya yang di dalamnya terkandung kenikmatan *munajat*, pernyataan *'ubudiyah*, penyerahan segala urusan kepada Allah Swt., keamanan dan ketentraman serta perolehan keuntungan. Di samping itu salat merupakan suatu cara untuk memperoleh kemenangan serta menahan seseorang dari berbuat kejahatan dan kesalahan.²⁹

Kemuliaan menjalankan ibadah salat dan dampaknya meninggalkan ibadah salat:

²⁶A. Rahman Ritongo dan Zainuddin, *Fikih Ibadah* (Jakarta: Gaya Medika, 2002), 1-2.

²⁷*Ibid.*, 3.

²⁸PP. Al-Falah Ploso Mojo, *Fiqih Ibadah* (Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyr, 2008), 45.

²⁹A. Rahman Ritongo dan Zainuddin, *Fikih Ibadah*, 89.

- 1) Kemuliaan menjalankan ibadah salat:
 - a) Dihilangkan dari penghidupan yang sempit.
 - b) Dibebaskan dari azab kubur.
 - c) Diberikan kepadanya di hari masyarsurat amalannya, dari sebelah kanannya.
 - d) Diberikan kesanggupan berlalu di atas titian dengan kecepatan kilat, dan
 - e) Dimasukan ke surga tanpa di hisab.
- 2) Dampaknya meninggalkan ibadah salat:
 - a) Dihilangkan keberkahan dari umurnya.
 - b) Dihilangkan tanda kesholehan dari mukanya.
 - c) Tidak dipahalai amalan-amalannya.
 - d) Tidak diangkat doanya di langit.
 - e) Mati dalam penuh kehinaan, kelaparan, dan kehausan.
 - f) Di masukkan kedalam neraka.³⁰

Hukum meninggalkan salat menurut imam nawawi berkomentar dalam kitabnya *Al-Majmu'*, “madzhab kita yang terkenal adalah sebagaimana yang telah disebutkan tadi, yakni dia di bunuh, tetapi tidak di hukumi sebagai seorang kafir.” Begitu juga pendapat imam malik dan kebanyakan para ulama salaf dan khalaf. Dan segolongan ulama yang lain berpendapat, bahwa mereka itu dibunuh sebagai orang murtad. Pendapat ini di riwayatkan oleh Ali bin Abi Tholib, Ibnu Mubarak, Iskhak, Ibnu

³⁰Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Salat* (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2005), 401.

Rahawaih, dan termasuk pendapat yang paling shohih dari imam Ahmad.

Imam abu Hanifat dan para sahabatnya, jamaah dari Ahli khufah, Al-Muzani Ats-Tsauri berpendapat, tidak dihukumi kafir dan tidak di bunuh, tapi cukuplah baginya di ta'zir dan di penjara sehingga ia mau kembali lagi salat.³¹



³¹Syekh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), 119.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantifikasi.³² Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (*Natural Setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal-hal yang esensial.³³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan intensif lingkungan suatu unit sosial, individu kelompok atau lembaga atau masyarakat.³⁴ Studi kasus menurut jenisnya dibagi menjadi 3 yaitu: Pertama, Penelitian studi kasus instrumental tunggal (*single instrumental case study*) adalah penelitian studi kasus yang dilakukan dengan menggunakan sebuah kasus untuk menggambarkan suatu isu atau perhatian. Pada penelitian ini, penelitiannya memperhatikan dan mengkaji suatu isu yang menarik

³²Anselm Struss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Surabaya: PT Bima Ilmu, 1997), 11.

³³Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

³⁴Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 3.

perhatiannya, dan menggunakan sebuah kasus sebagai sarana (instrumen) untuk meng gambarkannya secara terperinci. Kedua, Penelitian studi kasus jamak (*collective or multiple case study*) adalah penelitian studi kasus yang menggunakan banyak (lebih dari satu) isu atau kasus di dalam satu penelitian. Penelitian ini dapat terfokus pada hanya satu isu atau perhatian dan memanfaatkan banyak kasus untuk menjelaskannya. Disamping itu, penelitian ini juga dapat hanya menggunakan satu kasus (lokasi), tetapi dengan banyak isu atau perhatian yang diteliti. Pada akhirnya, penelitian ini juga dapat bersifat sangat kompleks, karena terfokus pada banyak isu atau perhatian dan menggunakan banyak kasus untuk menjelaskannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian studi kasus instrumental tunggal (*single instrumental case study*).

Studi kasus dalam penelitian ini yaitu mengungkap tentang Problematika Keragaman anak usia Pubertas dan Implikasinya terhadap Ketaatan Beribadah di Lingkungan Dusun Soco Desa Giripurno Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berpartisipatif, namun peranan peneliti adalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Ketika berada di lapangan, peneliti kualitatif kebanyakan

berurusan dengan fenomena. Fenomena itu perlu didekati oleh peneliti dengan terlibat langsung.³⁵

Jadi, dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci, partisipan penuh serta data sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

C. Lokasi Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di desa Giripurno, Kecamatan Kawedanan, Kabupatean Magetan. Desa tersebut terletak 6 Km dari kota Magetan. Desa ini terletak di bawah lereng gunung Bancak.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari data yang diperoleh. Peneliti akan menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan (orang yang merespon/ jawaban pertanyaan-pertanyaan dari peneliti). Peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka catatan (data) yang diperoleh menjadi sumber data.

Adapun menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subyek dimana data diperoleh.³⁶

Data dalam penelitian ini adalah:

³⁵Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu- Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 121.

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 129.

1. Sumber data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari hasil *interview* kepada informan yang dijadikan subyek peneliti, yang terdiri dari: orang tua, tokoh agama, tokoh masyarakat, kepala desa, masyarakat umum dan remaja.
2. Sumber data sekunder adalah data yang bersumber dari buku perpustakaan dan berkaitan dengan permasalahan yang dibahas, yang terdiri dari kegiatan tersebut.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan untuk memperoleh data yang objektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode penelitian data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi Partisipatif

Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang bagaimana problematika atau permasalahan-permasalahan anak usia remaja atau pubertas terhadap ketaatan beribadah. Menurut Nawawi & Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.³⁷

Observasi partisipatif atau observasi partisipan merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim dipakai dalam

³⁷Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 134.

penelitian kualitatif. Fokus perhatian paling esensial dari peneliti kualitatif adalah pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak. Bahkan, peneliti kualitatif harus melakukan perenungan dan refleksi atas kemungkinan-kemungkinan yang ada di balik penampakan itu. Khususnya pada saat mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, peneliti kualitatif harus melakukan pengamatan secara cermat terhadap perilaku subyek, baik dalam suasana formal maupun santai.³⁸

2. Teknik Wawancara (*interview*)

Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang bagaimana problematika atau permasalahan-permasalahan anak usia remaja atau pubertas terhadap ketaatan beribadah.

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Pedoman wawancara digunakan agar wawancara dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara disusun berdasarkan tujuan penelitian dan

³⁸Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi*, 122- 123.

berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.³⁹

3. Teknik Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan dokumen foto dan dokumen-dokumen yang ada di desa Giripurno seperti: profil desa, identitas desa, tata tertib dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengolahan data tersebut bertujuan menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori substantif.⁴⁰

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisis yang mengikuti konsep analisis model Miles and Huberman. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

³⁹Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 131-132.

⁴⁰*Ibid.*, 145.

Adapun langkah- langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal- hal pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.⁴¹

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Display* Data (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah men-*display* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, data diorganisasikan secara sistematis dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami.⁴²

3. Verifikasi dan Simpulan

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 338-345.

⁴²*Ibid.*,184.

Setelah melakukan penyajian data tahap selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan sementara untuk memudahkan pengingatan mengenai temuan yang sudah ditandai. Dengan penarikan kesimpulan, peneliti dapat mencari data kembali untuk menyempurnakan temuan-temuannya sehingga hasil penelitiannya lebih valid.

Kesimpulan sementara dapat dibuat dengan pemamparan deskriptif yang menggambarkan keadaan gejala yang sudah mulai jelas dan dapat didefinisikan oleh peneliti. Penarikan kesimpulan sementara sangat penting agar peneliti tidak melakukan pencarian data yang sudah dianggap jelas dan menjelaskan praduganya. Selanjutnya peneliti melangkah maju untuk menemukan penjelasan yang lebih sempurna terhadap permasalahan yang masih samar, baik pengertiannya maupun karakteristiknya.

G. Pengecekan keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi bertujuan untuk melakukan pengecekan kembali pada data yang telah diperoleh sehingga pada saat analisis data dihasilkan data yang valid.⁴³

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 330.

Patton menyatakan bahwa melalui triangulasi “*can build on the strengths of each of data collection while minimizing the weakness in any single approach*”. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.⁴⁴ Macam–macam triangulasi yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku siswa, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah dapat dilakukan ke guru, teman siswa yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata–ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan cara wawancara, lalu dicek dengan

⁴⁴*Ibid.*,332.

observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁴⁵

Pada penelitian ini yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik. Sebab pada penelitian ini peneliti memperoleh data dengan cara observasi lalu dicek dengan tes dan wawancara.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada empat tahapan dan ditambah dengan

⁴⁵*Ibid.*,372.

tahap terakhir dari peneliti yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap- tahap penelitian tersebut adalah: 1) Tahap pra lapangan, yaitu meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan penelitian. 2) Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. 3) Tahap analisis data selama dan setelah pengumpulan data. 4) Tahap penulisan hasil laporan penelitian.



BAB IV DESKRIPSI DATA

A. Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Desa Giripurno

a. Asal Usul Desa

Asal usul Desa Giripurno bermula dari permintaan Nyai Maduretno sebelum wafat, beliau meminta agar bila sewaktu waktu beliau wafat untuk di makamkan di Gunung Bancak / Gunung Rancang Kencono berdekatan dengan sang guru Khaliyah. Akhirnya permintaan tersebut dikabulkan oleh keluarga Kraton Jogjakarta sebagai tempat peristirahatan terakhir, sejak itulah tempat tersebut oleh para sesepuh kraton di jadikan sebagai bumi Perdikan.

Setelah Nyai Maduretno dimakamkan disitu, para sesepuh kraton memberi dua nama pada tempat tersebut yaitu ; GIRI dan PURNO, GIRI yang berarti GUNUNG dan PURNO berarti SAMPURNO. Dengan kata lain, perjalanan akhir sang Guru dan Nyai Maduretno. Sehingga dua kata tersebut bila di gabung menjadi Giri Sampurno.

Semenjak itu lahirlah suatu Desa Perdikan yang di bernama Desa Giripurno, yang di pimpin oleh seorang kyai besar yang bernama Kyai Imam Balawai (Baidoi).⁴⁶

b. Sejarah Pemerintahan

Nama-nama Kepala Desa Giripurno yang mengukir pemerintahan desa adalah sebagai

⁴⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/2-IV/2019 Dalam Lampiran Profil Desa dan Kelurahan Desa Giripurno Kec. Kawedanan Kab. Magetan Laporan Hasil Penelitian.

berikut :

1. Kyai Imam Balawi (Baidoi) Tahun 1883 – 1886 masa desa Perdikan.
2. Kyai Nur Suhadak Tahun 1886 – 1890 masa desa Perdikan.
3. Kyai Imam Puro (Kasan Besari) 1890 – 1892 masa desa Perdikan.
4. Kyai DonoPuro (Menantu P. Ronggo) 1892 – 1895 masa desa Perdikan.
5. Kyai Imam Hidayat Tahun 1895 – 1897 masa desa Perdikan.
6. R.P. Somo Prawiro (Cucu P. Sentot) Tahun 1897 – 1900 masa desa Perdikan.
7. Ny. R.P. Somo Prawiro Tahun 1900 – 1902 masa desa Perdikan.
8. R.P. Gunung Kusumo Prawiro Tahun 1902 – 1905 masa desa Perdikan.
9. R. Prawirodipuro Alias Sudiro Tahun 1905 – 1910 masa desa Perdikan.
10. R.M. Sumarsono Prawiro Kusuma Tahun 1910 – 1913 masa desa Perdikan.
11. R.M. PrawiroKusuma Tahun 1913 – 1920 masa desa Perdikan.
12. R.M. Sumarsono Prawiro Kusumo II Tahun 1920 – 1932 masa desa Perdikan.
13. M. Kusmin (Menantu No. 12) Tahun 1932 – 1943 masa desa Perdikan.
14. Darmo Suharjo Tahun 1943 – 1963 Kades Perdikan terakhir.
15. Darmo Hadi Tahun 1963 – 1976 Kades mulai desa biasa.
16. M. Kusharminto Tahun 1976 – 1982 Karteker TNI AU.
17. Kemis (Kaur Pemerintahan) Tahun 1982 –

- 1983 Pejabat Sementara.
18. Sunarto Tahun 1983 – 1985
 19. M. Dahlan (Sekdes) Tahun 1985 – 1986
Pejabat Sementara.
 20. Rukun Sedyanto Darmo Suharjo Tahun
1986 – 1994 Jabatan Periode I.
 21. Ibrahim (Kaur Kesra) Tahun 1994 – 1995
Pejabat Sementara.
 22. Rukun Sedyanto DS. Tahun 1995 – 2003
Jabatan Periode II.
 23. Moh. Budi Santoso Tahun 2003 – 2007
Pejabat Sementara.
 24. Simon Tahun 2007 – 2013 Jabatan Periode
I.
 25. H. Rochmadin Tahun 2013 – Sekarang
Jabatan Periode I.⁴⁷

2. Letak Geografis Desa

Desa Giripurno terletak di Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan. Batas-batas Desa Giripurno antara lain:

- Sebelah Utara : Desa Mangunrejo Kec. Kawedanan
- Sebelah Selatan : Desa Krowe Kec. Lembeyan
- Sebelah Barat : Desa Banjar Panjang Kec. Ngariboyo
- Sebelah Timur : Desa Sampung dan Ngentep
Kec. Kawedanan⁴⁸

3. Visi dan Misi Desa

⁴⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/2-IV/2019 Dalam Lampiran Profil Desa dan Kelurahan Desa Giripurno Kec. Kawedanan Kab. Magetan Laporan Hasil Penelitian.

⁴⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/2-IV/2019 Dalam Lampiran Profil Desa dan Kelurahan Desa Giripurno Kec. Kawedanan Kab. Magetan Laporan Hasil Penelitian.

1. Visi

Visi adalah gambaran mengenai masa depan dan masa sekarang dengan dasar logika dan maka secara bersamaan, selanjutnya memberi ilham dan naluri yang menysaratkan harapan dan kebanggaan apabila berhasil. Untuk itulah Pemerintah Desa Giripurno dalam mencapai cita-citanya memiliki misi :

“Terwujudnya Desa Giripurno Yang Beriman, Sesuai Cita-Cita Pendiri Desa Giripurno.”

2. Misi

Misi adalah kebutuhan tekad tentang spesifikasi tujuan arah pemanfaatan sumber daya dari visi agar salah satu tujuan / arah kegiatan atau organisasi dapat direncanakan sesuai dengan cita-cita yang diinginkan. Maka untuk mencapai visi di atas Pemerintahan Desa Giripurno mempunyai misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan pelayanan administrasi pemerintahan dan keuangan desa melalui pelayanan satu pintu yang akuntabel.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan pelayanan terhadap masyarakat di berbagai bidang.
3. Mengembangkan potensi desa dalam mengelola SDA dan SDM.
4. Meningkatkan dan memperkuat fungsi dan peranan lembaga desa.
5. Memperkuat nilai-nilai luhur budaya gotong royong dalam membangun desa.
6. Mewujudkan suasana aman dan kondusif.

7. Membentuk karakter berwirausaha dalam pengelolaan pemerintahan kelembagaan dan kemasyarakatan.
8. Mewujudkan Desa Giripurno menjadi desa yang selalu terdepan dalam melaksanakan pembangunan dengan memanfaatkan sektor-sektor unggulan.
9. Melestarikan budaya tradisi dan adat istiadat masyarakat.⁴⁹

4. Data Penduduk Desa

Di Desa Giripurno memiliki jumlah penduduk 2968 jiwa yang tersebar diseluruh desa. Desa Giripurno yang luasnya 241.350 ha/m²terdiri atas beberapa Dusun. Yaitu, Dusun Babak, Dusun Santren, Dusun Soco, dan Dusun Suci. Masing-masing dikepalai oleh Kepala Dusun.⁵⁰

Tabel 4.1

Tabel jumlah penduduk Desa Giripurno

Jumlah Laki-laki	: 1421 Orang
Jumlah Perempuan	: 1547 Orang
Jumlah Total	: 2968 Orang
Jumlah Kepala Keluarga	: 875 KK
Kepadatan Penduduk	: 3,8 per km

⁴⁹Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/2-IV/2019 Dalam Lampiran Profil Desa dan Kelurahan Desa Giripurno Kec. Kawedanan Kab. Magetan Laporan Hasil Penelitian.

⁵⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/2-IV/2019 Dalam Lampiran Profil Desa dan Kelurahan Desa Giripurno Kec. Kawedanan Kab. Magetan Laporan Hasil Penelitian.

5. Stuktur Organisasi Perangkat Desa

Susunan organisasi tata kerja pemerintah Desa Giripurnp Kec. Kawedanan Kab. Magetan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa : H.Rohmadin
2. Sekretaris Desa : Budi Santoso
3. Kasi Kesejahteraan : Moh. Badrudin
4. Kasi Pemerintahan : Bambang P
5. Kasi Pelayanan : Kusairi
6. Kaur Keuangan : Tutik H
7. Kaur Tata Usaha dan Umum : Dheny
8. Kaur Perencanaan : Parno
9. Staf Pelayanan : Suryono
10. Kasun Babak : Sadiran
11. Kasun Santren : Wahyono
12. Kasun Soco : Hadi S
13. Kasun Suci :Sunardi⁵¹

6. Keadaan Sosial Desa

a. Keadaan Sosial Ekonomi

Di Desa Giripurno mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Selain petani mata pencaharian penduduk ialah buruh migran laki-laki, buruh migran perempuan, buruh tani, PNS, pedagang keliling, peternak, TNI, dan karyawan buruh swasta.

⁵¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/2-IV/2019 Dalam Lampiran Profil Desa dan Kelurahan Desa Giripurno Kec. Kawedanan Kab. Magetan Laporan Hasil Penelitian.

Tabel 4.2
Tabel Mata Pencapaian Pokok Masyarakat Desa
Giripurno

No	Jenis Mata Pencapaian	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	789 orang	860 orang
2	Buruh Tani	198 orang	219 orang
3	Buruh Migran	18 orang	50 orang
4	PNS	13 orang	5 orang
5	Pedagang Keliling	6 orang	-
6	Peternak	5 orang	-
7	TNI	3 orang	-
8	Karyawan Buruh Swasta.	98 orang	50 orang

Dengan demikian yang paling dominan dalam masyarakat Desa Giripurno adalah sebagai petani dan buruh tani, dengan mata pencapaian ini masyarakat dapat sejahtera dalam menghidupi kebutuhan sehari-hari.⁵²

b. Keadaan Sosial Pendidikan

Lembaga pendidikan yang berada di Desa Giripurno sudah cukup baik. Karena di Desa Giripurno sudah ada Lembaga Pendidikan PAUD, TK, RA, SD, dan Madrasah Ibtidaiyah.

⁵² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/2-IV/2019 Dalam Lampiran Profil Desa dan Kelurahan Desa Giripurno Kec. Kawedanan Kab. Magetan Laporan Hasil Penelitian.

Tabel 4.3
Tabel Sarana Pendidikan Desa Giripurno

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	1
2	TK	1
3	RA	1
4	SD	1
5	Madrasah Ibtidaiyah	1

c. Keadaan Sosial Agama

Semua penduduk di Desa Giripurno beragama Islam. Di Desa Giripurno terdapat beberapa masjid dan mushola yang terletak di beberapa Dusun. Berikut jumlah masjid dan mushola yang berada di Desa Giripurno.

Tabel 4.4
Tabel jumlah Masjid dan Mushola Desa
Giripurno

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	6
2	Mushola	36

Kegiatan keagamaan yang berada di Desa Giripurno yaitu kegiatan pengajian rutin, TPA dan juga muslimatan serta sholawatan. Kegiatan TPA dilaksanakan setiap hari pada waktu sore dan malam hari. Untuk kegiatan Pengajian dan doa Istighosah dilaksanakan

setiap malam Minggu Legi. Sholawatan dilaksanakan setiap satu bulan sekali.⁵³

d. Keadaan sosial Masyarakat

Masyarakat Giripurno memiliki rasa sosial yang sangat tinggi, dan kebersamaan yang sangat erat dengan lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilihat dari keseharian mereka seperti ketika ada seorang yang meninggal, semua warga rela meninggalkan pekerjaan mereka untuk takjiah ke tempat orang yang sedang berduka tersebut. Baik tua muda, laki-laki maupun perempuan. Tidak hanya itu, masyarakat Desa Giripurno tidak membeda-bedakan antara warga satu dengan lainnya, baik itu kaya maupun miskin ataupun orang terpendang.

Sedangkan untuk para remaja yang berada di Desa Giripurno dalam sosialisasi dengan lingkungan sekitar sudah cukup baik, namun masih ada beberapa remaja yang belum dapat membedakan mana pergaulan yang baik ataupun yang kurang baik. Sebagai contoh remaja sekarang lebih cenderung suka bermain HP dari pada pergi mengaji, mereka berperilaku seperti itu karena mereka mencontoh teman sebaya mereka maupun orang yang lebih dewasa. Ketika waktunya sholat saat adzan berkumandang para remaja lebih suka menghabiskan waktunya untuk pergi memancing, berburu atau bermain Hp. Selain terpengaruh dengan lingkungan sekitar ada juga

⁵³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 08/D/2-IV/2019 Dalam Lampiran Profil Desa dan Kelurahan Desa Giripurno Kec. Kawedanan Kab. Magetan Laporan Hasil Penelitian.

beberapa remaja yang terpengaruh dari luar lingkungan Desa Giripurno, misalnya mereka berpesta minum minuman keras, berjudi serta mencuri dan masih banyak lainnya. Di lihat dari keadaan yang ada akibat dari pengaruh-pengaruh tersebut banyak anak yang berani membantah bahkan tidak patuh lagi dengan orang tua mereka.



B. Data Khusus

1. Faktor yang mengakibatkan terjadinya kenakalan remaja pada usia pubertas di Desa Giripurno

Masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan pertemanannya. Faktor pemicunya antara lain adalah gagalnya remaja melewati masa transisinya, dari anak kecil menjadi dewasa, dan juga karena lemahnya pertahanan diri terhadap pengaruh dunia luar yang kurang baik.

Akibatnya, para orang tua mengeluhkan perilaku anak-anaknya yang tidak dapat diatur, bahkan terkadang bertindak melawan mereka. Konflik keluarga, mood swing, depresi, dan munculnya tindakan berisiko sangat umum terjadi pada masa remaja dibandingkan pada masa-masa lain di sepanjang rentang kehidupan. Menurut Bapak Rochmadin sebagai orang tua dan juga tokoh masyarakat. Kenakalan remaja yang terjadi di desa Giripurno ini dilatar belakangi oleh beberapa faktor diantaranya adalah diri sendiri, keluarga dan juga lingkungan sekitar. Seperti yang disampaikan dalam hasil wawancara dengan beliau berikut ini:

“Masih banyak remaja yang tinggal di desa, beberapa lainnya sudah merantau untuk bekerja. Remaja yang masih tinggal di desa memiliki bermacam macam karakter. Seperti ada yang pemalu, pemarah, rendah hati, dan masih banyak

lagi. Selain itu juga keadaan keluarga yang tidak utuh atau bercerai, tidak harmonis dan juga kurangnya komunikasi di dalam keluarga serta kesibukan para orang tua merupakan faktor yang dapat menyebabkan kenakalan remaja pada usia pubertas ini. Karena kurang nyaman berada di rumah sehingga mereka memilih untuk pergi dari rumah. Contohnya kemarin baru saja terjadi pencurian hp di dusun socio desa Giripurno ini. Remaja yang mengambil hp tersebut masih sangat belia dia sekolah kelas 2 SMP. Sebenarnya dia merupakan anak yang pendiam. Orang tuanya bercerai, ibunya pergi keluar negeri dan dia di rumah dengan ayahnya yang sibuk bekerja untuk membayar biaya sekolahnya. Selain itu ada juga beberapa orang tua yang memberikan contoh perilaku tidak baik kepada anaknya. Misalnya, orang tua tersebut tidak menjalankan sholat, sering berkata kasar atau kotor, ada juga yang minum minuman keras, pergi ke warung pada saat malam hari, serta ada orang tua yang kurang membekali dan mengarahkan anaknya tentang ilmu agama. Selain faktor tadi yang saya sebutkan faktor ekonomi juga sangat berperan besar. Mungkin dikarenakan banyak teman-temannya yang memiliki hp, akhirnya dia iri dan melakukan tindakan kriminal tersebut. Selain itu anak tersebut juga merokok, mungkin karena faktor lingkungan yang

ada disekitarnya, sehingga anak tersebut mengikuti pergaulan yang salah dan akhirnya malah membuat dia terjerumus kearah yang negatif”.

Dari keterangan beliau dapat dijelaskan bahwa kasih sayang orang tua merupakan salah satu hal terpenting untuk membentuk karakter seorang anak, selain itu masyarakat harus bisa mengawasi semua tindakan yang dilakukan jangan sampai memberikan contoh perilaku yang kurang baik kepada remaja. Karena remaja sekarang ini sangat kritis dan juga rasa ingin tahunya yang besar.

Sama halnya menurut Bapak Khoirudin yang merupakan kyai masjid mengatakan bahwa:

“Banyak orang tua yang lapor ke saya agar menasihati anak-anaknya, karena mereka susah sekali disuruh untuk pergi mengaji. Apalagi anak yang memasuki usia remaja, misalkan sudah masuk SMP, mereka malas untuk pergi mengaji bahkan sudah berani melawan orang tua. Jika di suruh orang tuanya sudah berani membantah. Memang di desa ini orang tua sibuk mencari nafkah untuk biaya sekolah anak mereka, jadi tidak heran jika waktu yang orang tua berikan sangat kurang kepada anaknya. Selain itu sekarang ini anak sangat senang mainan hp, bahkan jika temannya mengaji ada beberapa remaja yang malah asik main hp bahkan didekat masjid dan mereka tidak merasa malu dengan teman yang lainnya. Sudah beberapa kali saya nasehati tapi

alhamdulillah beberapa sudah mau pergi mengaji. Tapi beberapa remaja masih saja suka bandel”.

Seerti yang telah di jelaskan oleh bapak Khoirudin, bahwa kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua dapat menyebabkan anak bisa melawan orang tua. Mereka kurang perhatian sehingga mencari perhatian di luar rumah. Bahkan ketika orang tua menyuruh untuk belajar atau pergi ke masjid sangat susah. Selain juga kemajuan jaman juga tidak lepas dari faktor yang menyebabkan kenakalan remaja tersebut, kurangnya pengetahuan agama dan juga kebebasan yang diberikan orang tua juga menjadi salah satu faktornya. Semakin moderennya zaman dan canggihnya teknologi, juga pergaulan luar yang negatif seperti penyalahgunaan alat komunikasi dan juga internet, seperti mereka lebih memilih sibuk dengan HP mereka daripada belajar dan pergi ke masjid.

Sedangkan bapak Bambang selaku sesepuh dan juga merupakan ketua karang taruna remaja Dusun Soco Desa Giripurno menyatakan:

“Pada dasarnya para remaja di desa Giripurno khususnya Dusun Soco adalah remaja yang baik. Kenakalan yang disebabkan remaja di dusun soco ini masih sebatas wajar. Paling sering saya jumpai itu anak yang suka membolos sekolah dan juga membolos ngaji. Namun dengan adanya internet dan adanya hp saat ini, serta pergaulan luar yang negatif akibatnya ada beberapa anak yang melakukan tindakan kriminal yang

melanggar norma, seperti contohnya kemarin sempat terjadi adanya pencurian di salah satu rumah warga, yaitu pencurian hp dan sepeda motor. Kurangnya perhatian dari orang tua dan juga kasih sayang serta keluarga yang kurang harmonis, dapat menyebabkann anak tidak nyaman berada di rumah, sehingga anak lebih memilih bergaul di lingkungan luar. Sering juga saya temui anak remaja saat pulang sekolah tidak langsung pulang, hanya saja mereka senang bermain dengan teman-temannya dan nongkrong diwarung. Bahkan ketika waktu maghrib pun tiba sebagian para remaja jarang mengikuti sholat berjama'ah akibatnya mereka kurang memahami tentang keagamaan. Selain itu ada juga beberapa remaja yang senang balapan motor dengan liar dan mereka sering pulang pagi.

Sama halnya keterangan dari pak lurah dan juga kyai Khoirudin, Pak bambang juga menyatakan bahwa faktor yang nyebabkan kenakalan remaja adalah faktor dari keluarga dan juga lingkungan.

Kancil nama samaran yang merupakan siswa Kelas 2 SMP menyatakan :

“Saya dirumah tinggal bersama kedua orang tua saya. Bapak dan ibu saya sibuk bekerja. Kadang mereka pulang malam. Jadi, kadang saya merasa bosan dirumah, akhirnya saya pergi ke luar kadang ke warung sama teman-teman saya. ya ngopi dan juga cari internet mas kan biasanya di

warung ada wifinya. Kalau di warung itu banyak mas teman-teman saya yang masih SMP, ada juga kakak kelas yang sudah SMA pokonya banyak orang yang ada diwarung. Hanya disana saya berani merokok soalnya kalau di rumah takut sama orang tua. Kegiatan saya kalau sore hari bermain bola dilapangan, kalau saya ngaji itu waktunya sesudah maghrib. Tapi kadang saya masuk kadang juga tidak, biasanya kalau teman saya banyak yang bolos saya juga ikut bolos. Kalau sholat juga gitu kadang ya sholat kadang ya tidak mas. Orang tua saya jarang di rumah jadi mereka ya tidak tahu. Begitu juga waktu di sekolahan, saya sering membolos sekolah karena ajakan teman mas, kalau tidak mau di ajak teman saya akan di kucilkan dan di ejek “banci” oleh teman-teman saya. Saya dari rumah pamitnya mau pergi sekolah biar dapat uang saku tapi biasanya sama teman-teman di ajak belok ke warung atau tempat main PS. Kalau belum waktunya pulang sekolah saya ya belum pulang ke rumah.

2. Dampak kenakalan remaja terhadap ketaatan beribadah di Desa Giripurno

Dalam kehidupan bermasyarakat pasti ada beragam sifat dan tingkah laku dari tiap individu. Tingkah laku tersebut bisa berupa hal baik maupun buruk, salah satunya adalah kenakalan. Kenakalan kerap terjadi pada remaja, Kenakalan remaja merupakan suatu aktivitas maupun perbuatan yang

dilakukan oleh anak-anak dengan rentang usia 13 sampai 18 tahun dimana kegiatan tersebut melanggar norma dan hukum yang berlaku di masyarakat. Ketika seorang anak sudah melakukan kenakalan yang berlebihan, maka mereka bisa merugikan orang lain dan diri sendiri. Dampak kenakalan remaja tersebut berbeda-beda, tergantung pada tingkat kenakalannya. Yang jelas dampak kenakalan remaja itu sangat merugikan individu yang bersangkutan. Seperti halnya yang diungkapkan Bapak Rochmadin selaku Kepala Desa Giripurno mengenai dampak yang terjadi akibat kenakalan remaja:

“Yang selama ini saya jumpai mas kenakalan remaja di Desa Giripurno masih sebatas wajar, bukan tindak kriminal yang bahaya seperti pembunuhan seperti itu. Biasanya anak yang kurang kasih sayang orang tuanya itu mereka lebih senang bergaul di lingkungan luar. Seperti pergi ke warung, di sana biasanya ngopi sama rokok. Kadang mereka berbicara gak sopan, suka berbicara kotor. Mereka juga jarang sholat dan tidak mau pergi mengaji. Itu pun ikut-ikutan temannya. Mayoritas penduduk desa sini adalah buruh tani, jadi ya keadaan ekonominya berada di ambang menengah ke bawah. Mungkin dari faktor ekonomi ini juga mas membuat beberapa anak remaja di sini melakukan tindakan yang kurang baik. Apa lagi sekarang musimnya hp android banyak anak-anak yang sudah punya HP, kemarin ada beberapa kejadian juga. Seorang

remaja SMP mengambil Hp milik warga ya mungkin karena orang tuanya belum bisa membelikan apa yang di minta, akhirnya dia melakukan tindakan pencurian tersebut. Bahkan anak tersebut berani melawan orang tuanya. Walaupun masih remaja tapi tindakan tersebut segera di tangani dan diselesaikan secara kekeluargaan. Agar anak itu tidak lagi mengulangi tindakan tersebut. Saya sering sekali mengingatkan masyarakat di sini untuk selalu ingat ke sholat.

Sebagai kepala desa yang mengemban amanah dari warganya, beliau berusaha memberikan yang terbaik dan berupaya mengarahkan ke hal-hal yang baik tidak menyimpang dari aturan. Kepala desa memegang peran yang sangat penting dalam hal administratif maupun dalam hal sosial. Contohnya sebagai kepala desa beliau di tuntut untuk selalu mengawasi warganya agar tidak melakukan tindakan yang dapat meresahkan warga lainnya.

Begitu juga menurut Bapak Khoirudin yang merupakan kyai masjid mengatakan bahwa:

“Anak remaja sekarang ini sudah pandai-pandai. Salah satunya pandai menggunakan alat komunikasi seperti Hp mas. Apa lagi kalau waktunya belajar ngaji sama waktu sholat, di suruh ke masjid sangat susah. Karena pergaulan yang salah mereka ikut-ikutan temannya. Pernah terjadi waktu adzan maghrib

berkumandang remaja tersebut bukannya ke masjid malah nongkrong di buh (tempat duduk dekat masjid) mainan Hp. Saya juga tidak tahu apakah mereka juga sholat apa tidak, apakah orang tua mereka tahu perbuatan anaknya waktu sholat malah mainan hp seperti itu apa tidak, sudah sering saya sampaikan waktu mengisi acara istighosah untuk selalu menjalankan sholat, supaya anak mereka mengikuti perilaku orang tuanya. Tapi sekarang malah anak berani membantah orang tuanya. Tidak punya sopan santun sama sekali. Sering bolos mengaji malah lebih mementingkan bermain bersama teman-temannya yang berasal dari luar desa.

Tidak jauh berbeda penjelasan dari bapak kepala desa dan juga bapak Kyai desa Giripurno. Khususnya dusun Soco bahwa pergaulan yang salah akan berdampak buruk kepada sikap dan juga perilaku remaja desa tersebut. Dampak kenakalan remaja selain merugikan orang lain juga dapat merugikan diri sendiri.

Sedangkan menurut Bapak Bambang selaku sesepuh dan juga merupakan ketua karang taruna remaja Dusun Soco Desa Giripurno menyatakan:

“Di Desa Giripurno khususnya di lingkungan socio hampir semua remaja merokok mas. Saya tahu karena biasanya mereka membeli rokok itu di warung dekat rumah saya. Bahkan ada juga anak yang masih kecil SD juga merokok,

biasanya mereka beli “utilan” karena tidak punya uang untuk beli 1 bungkus. Sebenarnya sih saya tahunya waktu itu gak sengaja saya pergi ke warung buat beli kopi. Waktu itu saya tanya siapa yang ngajari dia merokok katanya ikutan teman-temannya. Kalau tidak salah waktu itu abis maghrib. padahal remaja sini kalau abis maghrib biasanya pergi mengaji tapi anak tersebut malah ke warung buat beli rokok. Dan yang saya kaget mas dia merokok di depan saya. saya tanya apa orang tuanya tau dia merokok, katanya tidak. Selain itu sebagian juga ada yang membeli nomor togel, ada juga beberapa remaja yang sudah berani meminum minuman keras akibat bergaul dengan orang yang lebih tua dari mereka yang suka mabuk-mabukan.

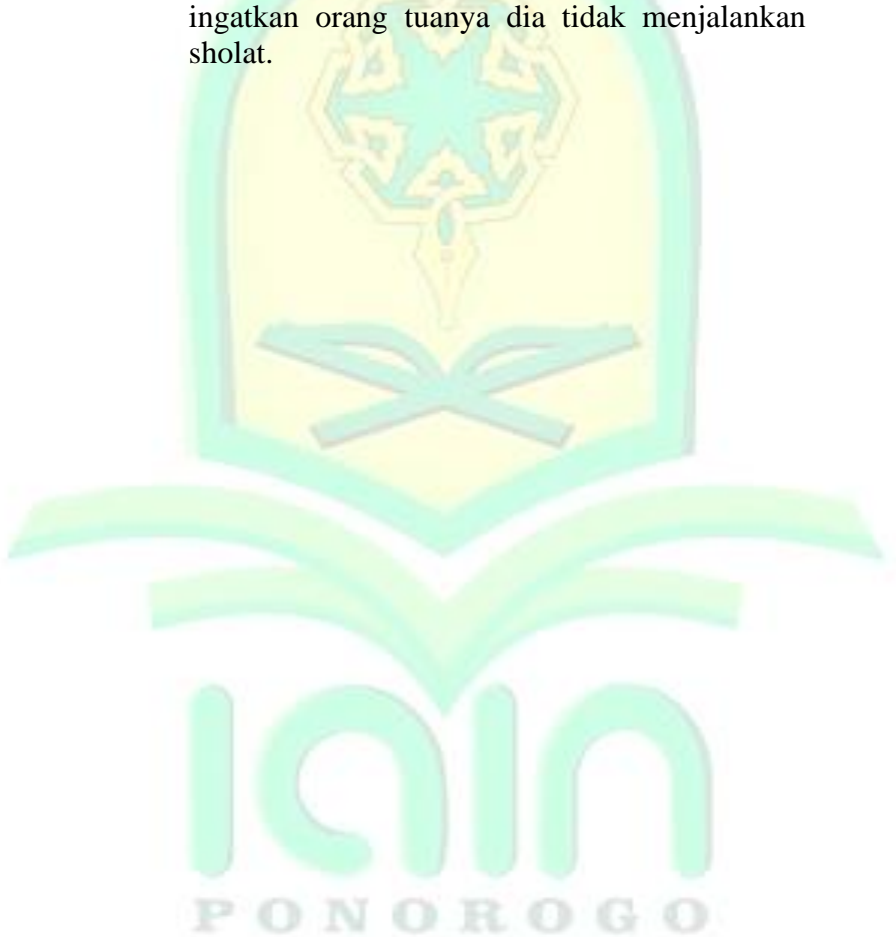
Hal tersebut juga didukung oleh hasil observasi yang dilakukan di beberapa warung desa, bahwa pernah ditemui beberapa remaja dusun Soco yang masih duduk di bangku SMP yang merokok. Pada waktu itu peneliti menemukan remaja SMP sepulang sekolah kemudian mereka mampir dan nongkrong disalah satu warung kopi dan mereka merokok bersama dengan teman temannya. Seperti penuturan remaja bernama Eko saat Peneliti memberikan sebuah pertanyaan tentang sekolah sebagai berikut:

“Bolos sekolah pernah mas. Biasanya sebelum paginya membolos, malamnya sudah direncanakan dulu sama teman-

teman. Biasanya yang sering mengajak saya bolos sekolah itu teman dari luar desa Giripurno. Dan yang paling parah saya membolos itu seminggu hanya masuk sekolah cuma 2 hari. Biasanya saya membolos itu pergi kerumah teman numpang tidur, kalau gak gitu ke warung atau main kemana gitu pokoknya tidak ke sekolah. Orang tua saya tidak tau kalau saya membolos, karena dari rumah saya pakai seragam lengkap. Akan tetapi sebelum sampai sekolah saya mampir dulu kerumah teman saya untuk menitipkan surat palsu biasanya alasannya sakit kalau gak gitu ya urusan keluarga. Tapi sekarang guru saya sudah tidak percaya lagi dengan surat saya, karena sudah terlalu sering bolos mungkin. Kalau ke masjid saya jarang soalnya teman teman saya juga banyak yang tidak kemasjid, biasanya lebih sering nongkrong kalau tidak ya memancing rame-rame. saya jarang sholat, ya kalau di ingetin bapak atau ibu saja saya sholat kalau tidak ya tidak sholat. Saya juga merokok kok mas itupun dulu di paksa sama teman saya katanya biar tambah akrab sama teman-teman gitu, saya belinya itu seutil mas itu juga dari uang saku saya. saya merokok tapi sembunyi sembunyi soalnya kalau ketahuan orang tua saya di marahi.

Dari penjelasan diatas, remaja tersebut mengaku bahwa sering membolos sekolah hanya untuk kerumah teman dan bermain,

selain itu dia juga mengatakan bahwa dari rumah sudah berpakaian lengkap layaknya akan pergi ke sekolah, supaya orang tuanya tidak curiga kalau dia akan membolos. Dan dia mulai merokok karena ajakan teman-temannya. Ia juga mengaku akibat dari pergaulannya itu dia jadi malas untuk sholat. Bahkan kalau tidak di ingatkan orang tuanya dia tidak menjalankan sholat.



BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Data Tentang Faktor-Faktor yang Mengakibatkan Terjadinya Kenakalan Remaja pada Usia Pubertas di Desa Giripurno.

Kenakalan remaja merupakan suatu masalah selalu dibincangkan dikalangan masyarakat, karena kenakalan remaja dapat mengganggu ketenangan hidup masyarakat. Kenakalan remaja yang terjadi ditengah-tengah masyarakat merupakan permasalahan yang sulit diatasi jika tidak menggunakan strategi tertentu yang dapat menghambat sikap pertentangan terhadap nilai dan norma yang dilakukan oleh remaja. Hasil dari observasi di temukan bahwa di Desa Giripurno khususnya dukuh socio merupakan memiliki jumlah remaja atau anak usia pubertas yang cukup banyak 44 remaja terdiri atas 30 remaja putra dan 14 remaja putri. Berdasarkan penelitian masa pubertas yaitu masa dimana anak yang telah besar ingin berlaku seperti orang dewasa, tetapi dirinya belum siap menjadi orang dewasa. Selain berdasarkan temuan penelitian tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Giripurno, remaja cenderung memiliki kondisi kejiwaan yang masih belum stabil sehingga sering kali ada ketidakcocokan dengan orang tua, sehingga timbul sikap ketidakpatuhan terhadap orang tua.⁵⁴ Adapun penyebab terjadinya kenakalan remaja sebagai berikut :

1. Faktor Keluarga
 - a. Perceraian

⁵⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/8-VI/2019 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

Seperti yang disampaikan kepala Desa Giriurno,

“keadaan keluarga yang tidak utuh atau bercerai, tidak harmonis dan juga kurangnya komunikasi di dalam keluarga serta kesibukan para orang tua merupakan faktor yang dapat menyebabkan kenakalan remaja pada usia pubertas ini. Karena kurang nyaman berada di rumah sehingga mereka memilih untuk pergi dari rumah”.

Keadaan rumah tangga yang berantakan, perlindungan yang berlebihan dari orang tua, penolakan orang tua, dan pengaruh buruk dari orang tua. Hal ini harus diatasi dengan melibatkan peranan penuh dari orang tua. Orang tua juga harus menyadari bahwa mereka memiliki andil dalam membentuk watak dan kepribadian anak⁵⁵.

b. Kurangnya Kasih Sayang Orang Tua

Seperti halnya yang di sampaikan pak Bambang selaku sesepuh desa bahwa:

“Kurangnya perhatian dari orang tua dan juga kasih sayang serta keluarga yang kurang harmonis, dapat menyebabkann anak tidak nyaman berada di rumah, sehingga anak lebih memilih bergaul di lingkungan luar”.

Anak merupakan penerus keluarga yang nantinya dapat menjadi tulang punggung keluarga apabila orang tuanya tidak mampu lagi bekerja. Dan oleh para orang tuanya apabila anaknya berkelakukan menyimpang dari ajaran agama maka akan berakibat terjadi ketidak

⁵⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2012), 108.

harmonisan di dalam keluarga, komunikasi antara orang tua dan anak akan terputus. Dan tentunya ini sangat tidak baik, sehingga mengakibatkan anak remaja sering keluar malam dan jarang pulang serta menghabiskan waktunya bersama teman-temannya untuk bersenang-senang dengan jalan minum minuman keras, mengkonsumsi narkoba dan narkotika.⁵⁶

c. Sibuk Bekerja

Hal ini juga disampaikan Bapak Kyai bahwa:

“Memang di desa ini orang tua sibuk mencari nafkah untuk biaya sekolah anak mereka, jadi tidak heran jika waktu yang orang tua berikan sangat kurang kepada anaknya”.

Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak juga salah satu penyebab timbulnya kenakalan remaja. Keluarga merupakan wadah pembentukan pribadi anggota keluarga terutama anak-anak yang sedang mengalami pertumbuhan jasmani dan rohani.⁵⁷

d. Kurangnya pendidikan akhlaq dan budi pekerti dari orang tua

Seperti yang di sampaikan oleh bapak kepala Desa :

“Selain itu ada juga beberapa orang tua yang memberikan contoh perilaku tidak baik kepada anaknya. Misalnya, orang tua tersebut tidak menjalankan sholat, sering beкта kasar

⁵⁶ Idris, *Kenakalan Remaja*, 28.

⁵⁷ Arif Gunawan, *Remaja dan Permasalahannya*, (Yogyakarta: Hanggar Kreator. 2011),33.

atau kotor, ada juga yang minum minuman keras, pergi ke warung pada saat malam hari, serta ada orang tua yang kurang membekali dan mengarahkan anaknya tentang ilmu agama”.

Dalam kehidupan berkeluarga, kurangnya pembinaan agama juga menjadi salahsatu faktor terjaddinya kenakalan remaja. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peran yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang datangnya dari agama tetap tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat.

Pembinaan moral ataupun agama bagi remaja melalui rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti mana batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya. Karena itu pembinaan moral pada permulaannya dilakukan dirumah tangga dengan latihan-latihan, nasehat-nasehat yang dipandang baik.⁵⁸

Jadi kedudukan keluarga sangatlah penting perannya dalam memberi pengaruh dan warna dalam kehidupan seorang anak. Dalam keluarga terutama orang tua sebaiknya selalu memantau perkembangan anaknya dan mengetahui pergaulan anaknya.

2. Faktor Lingkungan
 - a. Salah pergaulan

⁵⁸ <http://aniyahghalibr.blogspot.com/2015/03/proposal-tentang-kenakalan-remaja.html>, di unduh pada senin, 16 agustus 2019 pukul 18.45 WIB

Dari hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa faktor penyebab kenakalan di Desa Giripurno yaitu kondisi lingkungan sosial yang kurang baik, pengaruh teman sebaya atau teman bermain dilingkungan sekolah dan masyarakat yang memberikan efek negatif.⁵⁹ Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak

Kepala Desa :

“Biasanya para remaja nakal itu karena terpengaruh oleh teman-temannya. Misalnya saja tidak pergi ke Masjid dan mengaji, mereka melakukan hal itu karena melihat dan mengikuti temannya yang tidak mengaji dan sholat. Kadang mereka saling mengajak untuk pergi bermain”

Mengenai dominannya pengaruh kelompok teman sepergaulan ini, Hurlock dalam Syamsu Yusuf mengemukakan, bahwa “standar atau aturan-aturan ‘gang’ (kelompok bermain) memberikan pengaruh kepada pandangan moral dan tingkah laku para anggotanya”. Corak perilaku anak atau remaja merupakan cermin dari corak atau perilaku warga masyarakat (orang dewasa) pada umumnya. Oleh karena itu, di sini dapat dikemukakan bahwa kualitas perkembangan kesadaran beragama bagi anak sangat bergantung pada kualitas perilaku atau pribadi orang dewasa atau warga masyarakat.⁶⁰

Lingkungan sekitar tempat tinggal ada kalanya dihuni oleh orang dewasa serta anak-anak

⁵⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/8-VI/2019 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

⁶⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, 140-141.

muda yang suka berbuat onar dan antisosial. Kelompok anak muda seperti ini rawan dan bisa mempengaruhi perkembangan emosi anak-anak dan remaja tanggung yang masih labil jiwanya. Jika tidak diawasi dengan baik, bukan tidak mungkin anak-anak kita yang baru beranjak remaja ikut larut didalamnya.

b. Ilmu Pengetahuan Yang Semakin Canggih

Sama seperti yang dipaparkan oleh Bapak Kyai Khoirudin bahwa:

“Selain itu sekarang ini anak sangat senang mainan hp, bahkan jika temannya mengaji ada beberapa remaja yang malah asik main hp bahkan didekat masjid dan mereka tidak merasa malu dengan teman yang lainnya”.

Perkembangan teknologi juga dapat menimbulkan kegoncangan pada remaja yang belum memiliki kekuatan mental untuk menerima perubahan-perubahan baru⁶¹.

Salah satu produk paling nyata dari perkembangan teknologi dunia modern adalah internet. Sebagaimana telepon genggam yang kini sudah menjadi barang kebutuhan utama, internet diperkirakan juga akan mengambil peranan yang semakin besar di masa depan. Aneka peristiwa, gagasan, dan temuan baru di berbagai bidang, kini dapat diakses secara lebih mudah, cepat, dan murah. Sayangnya, internet juga membawa dampak-dampak yang negatif di samping peran-peran positifnya. Salah satunya, internet menjadi salah satu media utama yang

⁶¹ Sunaryo, *Remaja dan Masalah-Masalahnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1980), 30.

mendorong timbulnya kenakalan remaja. Hal ini tentunya sangat ironis. Kemajuan teknologi tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tapi justru disalahgunakan untuk melihat materi pornografi. Salah satunya, siswa bisa menyalahgunakannya untuk melihat pornografi atau bermain *game online*. Alih-alih berguna untuk kemajuan pendidikan, internet justru menjadi media yang merusak moral dan mengganggu perkembangan psikologis remaja⁶².

Dari sini, dapat diketahui bahwa penyebab kenakalan remaja di Desa Giripurno terdapat dua faktor yaitu keluarga dan lingkungan sekitarnya, seperti pengaruh teman sebaya atau teman bermain yang memberikan efek negatif, kondisi lingkungan sosial yang kurang baik dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak.

B. Analisis data tentang dampak kenakalan remaja terhadap ketaatan beribadah di Desa Giripurno

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberagamaan anak, khususnya pada usia pubertas. Diantaranya :

1. Dampak di Keluarga
 - a. Keluarga yang tidak harmonis

Seperti yang disampaikan kepala Desa Giriurno,

“keadaan keluarga yang tidak utuh atau bercerai, tidak harmonis dan juga kurangnya

⁶² Sunaryo, *Remaja dan Masalah-Masalahnya*, 133-134.

komunikasi di dalam keluarga serta kesibukan para orang tua merupakan faktor yang dapat menyebabkan kenakalan remaja pada usia pubertas ini. Karena kurang nyaman berada di rumah sehingga mereka memilih untuk pergi dari rumah”.

Orang tua perlu tahu, bahwa anak yang sering menyaksikan orang tuanya berdebat atau bertengkar akan tumbuh menjadi pribadi yang mudah stres dan kurang bahagia. Ia pun cenderung akan lebih tertutup kepada orang lain. Ini disebabkan karena kurangnya kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya. Bukan tidak mungkin jika pada akhirnya anak akan mengalami salah pergaulan.⁶³

b. Anak menjadi tidak betah atau nyaman di rumah

Keluarga adalah pendidik yang utama dan pertama bagi anak. Bagaimana tidak pertama kali anak terlahir di dunia, maka orang tuanyalah yang pertama kali dilihat oleh anak. Menurut paparan Bapak Kepala Desa dampak kenakalan remaja:

“Yang selama ini saya jumpai mas kenakalan remaja di Desa Giripurno masih sebatas wajar, bukan tindak kriminal yang bahaya seperti pembunuhan seperti itu. Biasanya anak yang kurang kasih sayang orang tuanya itu mereka lebih senang bergaul di lingkungan luar. Seperti pergi ke warung, di sana biasanya ngopi sama rokok. Kadang mereka berbicara gak sopan, suka berbicara

⁶³ Soekanto, soerjono, *Sosiologi keluarga Tentang Ikhwan Keluarga, Remaja Dan Anak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 125.

kotor. Mereka juga jarang sholat dan tidak mau pergi mengaji. Itu pun ikut-ikutan temannya”.

Dan oleh para orang tuanya apabila anaknya berkelakuan menyimpang dari ajaran agama maka akan berakibat terjadi ketidak harmonisan di dalam keluarga, komunikasi antara orang tua dan anak akan terputus. Dan tentunya ini sangat tidak baik, sehingga mengakibatkan anak remaja sering keluar malam dan jarang pulang serta menghabiskan waktunya bersama teman-temannya untuk bersenang-senang dengan jalan minum minuman keras, mengkonsumsi narkoba dan narkotika.⁶⁴

c. Kurangnya kasih sayang orang tua

Hal itu juga didukung oleh pernyataan salah satu remaja desa yang menyatakan bahwa: “Orang tua saya tidak tau kalau saya membolos karena mereka terlalu sibuk bekerja mas, jadi dari rumah saya pakai seragam lengkap. Akan tetapi sebelum sampai sekolah saya mampir dulu kerumah teman saya untuk menitipkan surat palsu biasanya alasannya sakit kalau gak gitu ya urusan keluarga. Tapi sekarang guru saya sudah tidak percaya lagi dengan surat saya, karena sudah terlalu sering bolos mungkin. Kalau ke masjid saya jarang soalnya teman teman saya juga banyak yang tidak kemasjid, biasanya lebih sering nongkrong kalau tidak ya memancing rame-rame. saya jarang sholat,

⁶⁴ Idris, *Kenakalan Remaja*, 28.

ya kalau di ingetin bapak atau ibu saja saya sholat kalau tidak ya tidak sholat”.

Remaja yang labil umumnya rawan sekali melakukan hal-hal yang negatif, di sinilah peran orang tua. Orang tua harus mengontrol dan mengawasi putra-putri mereka dengan melarang hal-hal tertentu. Namun, bagi sebagian anak remaja, larangan-larangan tersebut malah dianggap hal yang buruk dan mengekang mereka. Akibatnya, mereka akan memberontak dengan banyak cara tidak hormat, berbicara kasar pada orang tua, atau mengabaikan perkataan orang tua adalah contoh kenakalan remaja dalam keluarga.⁶⁵

- d. Kurangnya akhlak dan pendidikan agama dari keluarga

Seperti yang disampaikan oleh bapak kyai: “Saya juga tidak tahu apakah mereka juga sholat apa tidak, apakah orang tua mereka tahu perbuatan anaknya waktu sholat malah mainan hp seperti itu apa tidak, sudah sering saya sampaikan waktu mengisi acara istighosah untuk selalu menjalankan sholat, supaya anak mereka mengikuti perilaku orang tuanya. Tapi sekarang malah anak berani membantah orang tuanya. Tidak punya sopan santun sama sekali. Sering bolos mengaji malah lebih mementingkan bermain bersama teman-temannya yang berasal dari luar desa.”

Jika pendidikan awal saja sudah bermasalah maka tentunya akan berdampak pada karakter yang

⁶⁵ Ibid, 28.

kurang sempurna sehingga menimbulkan kenakalan pada seorang individu, walaupun memang tidak semua individu bisa dipastikan akan bersifat negatif jika kurang mendapat pendidikan yang baik dari keluarganya. Dan jika dikaitkan lagi jika seorang individu melakukan penyimpangan atau kenakalan remaja, maka bisa disimpulkan juga akan berpengaruh terhadap hubungan suatu individu dengan Tuhannya. Hal ini bisa kita ketahui sesuai dengan Firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 45 yang menyatakan bahwa sholat bisa mencegah dari perbuatan keji dan munkar, hal ini berarti jika individu dekat dengan Tuhannya, maka akan terhindar dari perbuatan yang menyimpang.⁶⁶

2. Dampak di Lingkungan

a. Salah pergaulan

Remaja merupakan seorang anak yang memang masih berada pada usia tanggung, pada usia tersebut biasanya akan ada hal-hal yang membuat remaja menjadi seorang belum bisa mengetahui secara betul mengenai hal baik dan juga buruk, hal tersebut juga terjadi karena adanya pengaruh dari luar seperti pengaruh lingkungan dimana remaja tersebut berada.⁶⁷ Seperti yang disampaikan oleh bapak kepala desa:

“Biasanya anak yang kurang kasih sayang orang tuanya itu mereka lebih senang bergaul di lingkungan luar. Seperti pergi ke warung,

⁶⁶ Sudarsono. *“Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja”*. (Rineka Cipta: Jakarta, 1999), 86.

⁶⁷ Y. Singgih D. Gunarsa, *“Psikologi Remaja”* (Gunung Mulia: Jakarta, 1979), 161.

di sana biasanya ngopi sama rokokan. Kadang mereka berbicara gak sopan, suka berbicara kotor. Mereka juga jarang sholat dan tidak mau pergi mengaji. Itu pun ikut-ikutan temannya”.

Kenakalan remaja yang paling nampak adalah dalam hal pergaulan. Sampai saat ini, masih banyak remaja yang terjebak dalam pergaulan yang tidak baik. Mulai dari pemakaian obat-obatan terlarang sampai seks bebas. Menyeret remaja pada sebuah pergaulan buruk memang relatif mudah, dimana remaja sangat mudah dipengaruhi oleh hal-hal negatif yang menawarkan kenyamanan semu. Akibat pergaulan bebas inilah remaja, bahkan keluarganya harus menanggung beban yang cukup berat.⁶⁸

Sehingga masyarakat menganggap remajalah yang sering membuat keonaran, mabuk-mabukkan ataupun mengganggu ketentraman masyarakat. Mereka dianggap remaja yang memiliki moral rusak. Dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek Dan untuk merubah semuanya menjadi normal kembali membutuhkan waktu yang lama dan hati yang penuh keikhlasan.⁶⁹

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi bahwa ditemukan remaja yang melakukan tindak kriminal, yaitu mencuri Hp milik tetangganya, yang kemudian remaja tersebut dilaporkan kepada

⁶⁸ Idris, *Kenakalan Remaja* , 28.

⁶⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, “*Psikologi Remaja*”, 205

orangtuanya dan pihak desa untuk diberi pengarahan.⁷⁰

b. Tindak kriminal

Seperti yang disampaikan bapak kepala desa :

“Mungkin dari faktor ekonomi ini juga mas membuat beberapa anak remaja di sini melakukan tindakan yang kurang baik. Apa lagi sekarang musimnya hp android banyak anak-anak yang sudah punya HP, kemarin ada beberapa kejadian juga. Seorang remaja SMP mengambil Hp milik warga ya mungkin karena orang tuanya belum bisa membelikan apa yang di minta, akhirnya dia melakukan tindakan pencurian tersebut. Bahkan anak tersebut berani melawan orang tuanya”.

Kriminalitas bisa menjadi salah satu dampak kenakalan. Remaja yang terjebak hal-hal negatif bukan tidak mungkin akan memiliki keberanian untuk melakukan tindak kriminal. Mencuri demi uang atau merampok untuk mendapatkan barang berharga.⁷¹

c. Dampak di lingkungan pendidikan

“Bolos sekolah pernah mas. Biasanya sebelum paginya membolos, malamnya sudah direncanakan dulu sama teman-teman. Biasanya yang sering mengajak saya bolos sekolah itu teman dari luar desa Giripurno. Dan yang paling parah saya membolos itu seminggu hanya masuk sekolah cuma 2 hari.

⁷⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomor 04/O/10-VII/2019 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

⁷¹ Idris, *Kenakalan Remaja* , 28.

Biasanya saya membolos itu pergi kerumah teman numpang tidur, kalau gak gitu ke warung atau main kemana gitu pokonya tidak ke sekolah .Orang tua saya tidak tau kalau saya membolos, karena dari rumah saya pakai seragam lengkap. Akan tetapi sebelum sampai sekolah saya mampir dulu kerumah teman saya untuk menitipkan surat palsu biasanya alasannya sakit kalau gak gitu ya urusan keluarga. Tapi sekarang guru saya sudah tidak percaya lagi dengan surat saya, karena sudah terlalu sering bolos”.

Sama halnya juga yang disampaikan bapak kyai:

“Sering bolos mengaji malah lebih mementingkan bermain bersama teman-temannya yang berasal dari luar desa”.

Kenakalan dalam bidang pendidikan memang sudah umum terjadi, namun tidak semua remaja yang nakal dalam hal pendidikan akan menjadi sosok yang berkepribadian buruk, karena mereka masih cukup mudah untuk diarahkan pada hal yang benar. Kenakalan dalam hal pendidikan misalnya, membolos sekolah, tidak mau mendengarkan guru, tidur dalam kelas, dll.⁷²

⁷² Idris, *Kenakalan Remaja* , 28.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil riset yang telah dilakukan, faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja adalah pertama, faktor keluarga meliputi: perceraian, kurangnya kasih sayang orang tua, orang tua yang sibuk bekerja, dan kurangnya pendidikan akhlaq dan budi pekerti dari orang tua. Kedua, faktor lingkungan yaitu: salah pergaulan atau pergaulan bebas serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih.

Sedangkan dampak kenakalan remaja yang disebabkan oleh faktor tersebut adalah pertama, dampak di keluarga meliputi: keluarga tidak harmonis, anak kurang nyaman berada di rumah, kurang kasih sayang dari orang tua, dan tidak punya rasa hormat dan santun kepada orang yang lebih tua. Kedua, dampak di lingkungan sekitar yaitu: pergaulan bebas, tindak kriminalitas serta kenakalan dalam pendidikan seperti bolos sekolah dan bolos mengaji.

B. Saran

Sebaiknya untuk para orang tua harus benar-benar bisa membimbing anak-anaknya dan selalu memberi arahan yang baik agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Kasih sayang dan perhatian orang tua sangat di butuhkan oleh anak-anaknya. Dan khususnya untuk para remaja harus mempunyai kesadaran sendiri bahwa terjerumus dalam pergaulan bebas. akan membuat masa depan suram, tingkatkan Iman agar tidak gampang tergoda oleh perilaku-perilaku buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rahman Ritongo dan Zainuddin, *Fikih Ibadah*. Jakarta: Gaya Medika, 2002
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009
- Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Anselm Struss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Surabaya: PT Bima Ilmu, 1997
- Arif Gunawan, *Remaja dan Permasalahannya*, Yogyakarta: Hanggar Kreator. 2011
- Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Drs. Sudarsono, S.H. “*Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*”. Rineka Cipta: Jakarta, 1999
- Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Hidup*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2014
- Idris, *Kenakalan Remaja*. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2013
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012
- Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009
- Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Jogjakarta: Buku Biru, 2012
- Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo, 2017

- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- Mulyani Sumantri, *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2014
- Mochamad Reza, "*Kontribusi Pendidikan Akhlaq Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Era Globalisasi*". Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2013
- PP. Al-Falah Ploso Mojo, *Fiqih Ibadah*. Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyr, 2008
- Prayitno, *Pendidikan Dasar Teori dan Praktis*. Jakarta: Gramedia, 2009
- Risa Agustin, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Serbajaya, 2011
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011
- Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press, 2012
- Sarwono, *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Remaja, 2006
- Soekanto, soerjono, *Sosiologi keluarga Tentang Ikhwan Keluarga, Remaja Dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Sri EstiWuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia, 2002
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula*

- Bidang Ilmu- Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000
- Sunaryo, *Remaja dan Masalah-Masalahnya*, Yogyakarta: Kanisius, 1980
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja RosdaKarya, 2012
- Syekh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Salat*. Semarang: Pustaka Riski Putra, 2005
- Tri Sutarti, “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja Di SMA X Tangerang Selatan*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2010
- Y. Singgih D. Gunarsa, “*Psikologi Remaja*”. Gunung Mulia: Jakarta, 1979)
- <http://aniyahghalibr.blogspot.com/2015/03/proposal-tentang-kenakalan-remaja.html>,